



**KEPUTUSAN NEPAL MENJADIKAN CINA SEBAGAI INVESTOR  
ENERGI UTAMA MENGGANTIKAN INDIA**

*(NEPAL DECISION TO CHOOSE CHINA AS ITS MAIN ENERGY INVESTOR  
REPLACING INDIA)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Hubungan  
Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

oleh:

**Oktavian Sandiz Prasetya  
NIM. 100910101070**

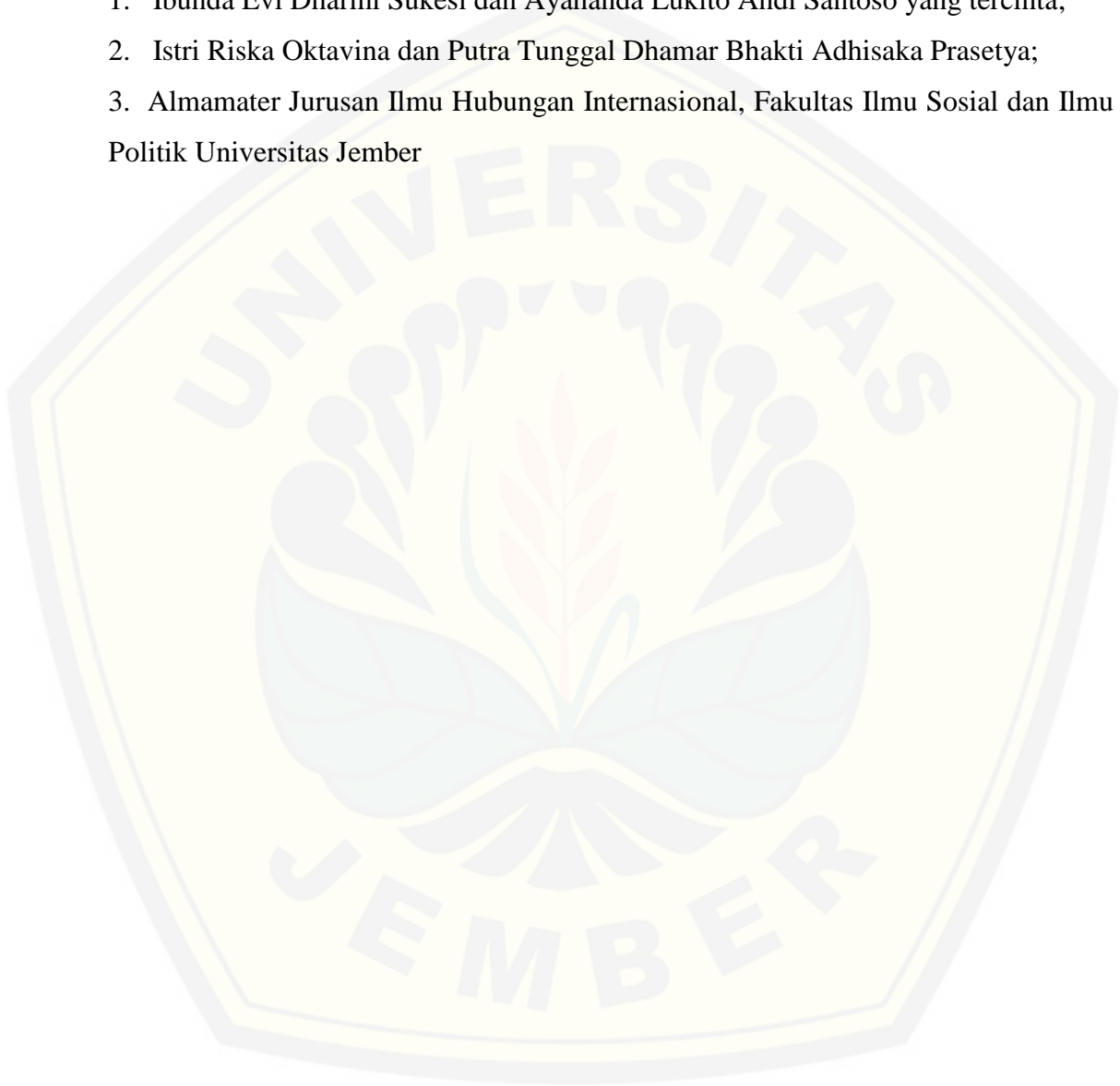
**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Evi Dharmi Sukesi dan Ayahanda Lukito Andi Santoso yang tercinta;
2. Istri Riska Oktavina dan Putra Tunggal Dhamar Bhakti Adhisaka Prasetya;
3. Almamater Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember



**MOTTO**

Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal:  
namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan.



---

Sir Winston Churchill, di akses dari  
<https://www.brainyquote.com/quotes/quotes/w/winstonchu124653.html>, pada 14 Juli 2017

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavian Sandiz Prasetya

NIM : 100910101070

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keputusan Nepal menjadikan Cina sebagai Investor Energi Utama menggantikan India” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas kesalahan atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Juli 2017  
Yang menyatakan,

Oktavian Sandiz Prasetya  
NIM. 100910101070

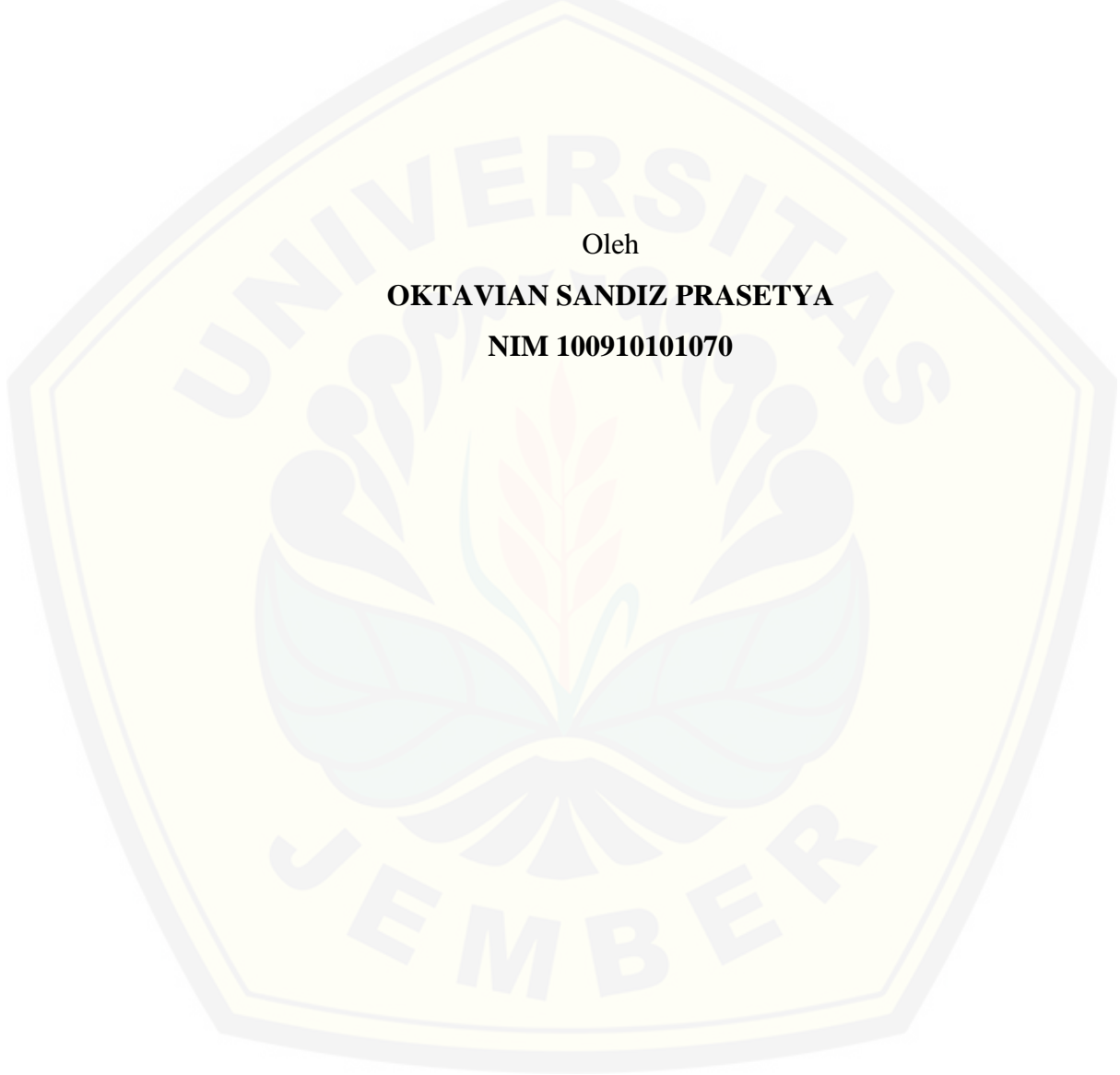
**SKRIPSI**

**KEPUTUSAN NEPAL MENJADIKAN CINA SEBAGAI INVESTOR  
ENERGI UTAMA MENGGANTIKAN INDIA**

Oleh

**OKTAVIAN SANDIZ PRASETYA**

**NIM 100910101070**



Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Abubakar Eby Hara MA, Ph.D

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Agung Purwanto, M.Si.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Keputusan Nepal Menjadikan Cina Sebagai Investor Energi Utama Menggantikan India” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**Tim Penguji:**

Ketua

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si. Ph.D

NIP. 196802291998031001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. Abubakar Eby Hara MA, Ph.D

NIP. 196802291998031001

Anggota I

Drs. Agung Purwanto, M.Si

NIP.196810221993031002

Anggota II

Drs. Supriyadi, M.Si

NIP.195803171985031003

Dr. Sunardi Purwaatmoko, MIS

NIP.196010151989031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si.

NIP. 19580810198702100

## RINGKASAN

**Keputusan Nepal Menjadikan Cina Sebagai Investor Energi Utama Menggantikan India;** Oktavian Sandiz Prasetya, 100910101070, 2017; 59 Halaman. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor atau alasan yang melatarbelakangi Pemerintah Nepal menjadikan negara Cina sebagai investor dibidang energi utamanya menggantikan negara India yang sebelumnya merupakan investor terbesar bagi Nepal selama bertahun-tahun. Sumber energi sangat penting bagi kelangsungan hidup negara terutama bagi negara-negara berkembang seperti Nepal untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas negaranya. Dalam kasus ini, diketahui bahwa India merupakan kerabat dekat Nepal. Kedekatan India dengan Nepal diyakini karena adanya ikatan secara tradisional, religi, dan sosial budayanya, yang menjadi nilai-nilai dasar untuk mempererat hubungan secara diplomatik. Hubungan keduanya dianggap sebagai hubungan yang unik karena warganya dengan bebas melakukan perjalanan lintas negara tanpa harus memiliki passpor atau visa untuk melakukan migrasi, perdagangan, maupun berpindah kewarganegaraan. Meskipun tidak hanya menjalin hubungan dengan satu negara, Nepal secara konsisten mengimpor komoditas dan melakukan pinjaman finansial dalam jumlah besar terhadap India, bahkan, India merupakan pemasok minyak tetap Nepal selama bertahun-tahun.

Meskipun Nepal diapit oleh Cina dan India, kedua negara ini merupakan rival yang sama-sama berpengaruh terhadap Nepal. Meskipun bekerjasama secara bersamaan, India masih menjadi nomor satu di mata Nepal. Hal ini dapat dilihat dari India telah lama berpengaruh dan berperan di dalam negara Nepal.

Pada tanggal 25 April 2015, Nepal mengalami bencana gempa yang menyebabkan kerusakan infrastruktur serta memakan korban jiwa warganya. Selanjutnya, di susul dengan adanya aksi protes terhadap pemerintahan Nepal dengan memblokir jalur pengiriman pasokan minyak dari India ke Nepal di kawasan terai yang merupakan wilayah kubu Madhesi. Aksi blokade tersebut menambah



kecurigaan Nepal terhadap India. Secara bersamaan, Nepal telah meminta India untuk mengirimkan pasokan minyak ditengah peristiwa tersebut. Akibatnya, krisis di Nepal semakin berkepanjangan. Sedangkan kebutuhan akan energi semakin meningkat untuk kebutuhan pemulihan infrastruktur dan pengembangan perekonomian Nepal.

Sebelumnya, India merupakan sumber dan investor utama dalam bidang energi di Nepal. Kondisi tersebut membuat Nepal menjadi negara yang masih bergantung pada India dalam pengembangan negaranya. Namun, yang terjadi di Nepal merupakan sebaliknya. Pada masa krisis, India secara tidak langsung mengembargo (*Unofficial Embargo*) Nepal. Hal ini membuat pemerintah Nepal mencari alternatif lain dengan cara melakukan kerjasama dengan Cina. Solusi tersebut ditanggapi secara positif oleh pihak Cina. Dengan demikian, maka Perdana Menteri Khadga Prashad Sharma Oli sebagai pemimpin di Nepal mengesahkan kebijakan asing Nepal dengan negara Cina melalui perjanjian yang dilakukan oleh *Nepal Oil Corporation* (NOC) dengan *PetroCina* yang diresmikan pada 29 Oktober 2015 dan mengakhiri dominasi India sebagai investor bidang energi utama Nepal.



## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keputusan Nepal menjadikan Cina sebagai Investor Energi Utama menggantikan India”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terlepas dari itu, penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini menjadi proses yang penting dalam menguji pemahaman mahasiswa mengenai bidang ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini :

1. Drs. Abubakar Eby Hara MA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Agung Purwanto, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan telaten dan sabar, serta memberikan saran dan kritik yang membangun dan membantu penulis menyusun skripsi ini;
2. Bapak/Ibu dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membagikan ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menjalani kegiatan perkuliahan;
3. Semua pihak yang telah membantu dan menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi almamater Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penulis terbuka terhadap segala saran dan kritik yang membangun guna menjadikan penulisan skripsi ini semakin baik. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat.

**Jember, 31 Juli 2017**

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	2
1.2.1 Batasan Materi .....	3
a. Perkembangan Hubungan Kerjasama Ekonomi Nepal dan Cina .....	3
b. Krisis Energi Nepal .....	3
c. Faktor yang Melandasi Nepal Mengalihkan Ketergantungan Energinya kepada India ke Cina .....	3
1.2.2 Batasan Waktu .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kerangka Teori .....	4
1.6 Argumen Utama .....	9
1.7 Metode Penelitian .....	9
1.7.1 Metode Pengumpulan Data .....	10

1.7.2 Metode Analisis Data .....	10
1.8 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB 2 PERKEMBANGAN POLITIK DI NEPAL .....</b>	<b>12</b>
2.1 Sejarah Perkembangan Politik di Nepal.....	12
2.2 Hubungan Historis Nepal dan India.....	14
2.3 Hubungan Politik Nepal dan India.....	16
2.4 Hubungan Ekonomi Nepal dan India.....	22
2.5 Hubungan Bilateral Nepal dan Cina .....	26
2.6 Hubungan Historis Nepal dan Cina .....	27
2.7 Hubungan Politik Nepal dan Cina.....	28
2.8 Hubungan Ekonomi Nepal dan Cina.....	29
2.9 Posisi India dan Cina di negara Nepal .....	31
<b>BAB 3 KONSUMSI ENERGI NEPAL .....</b>	<b>32</b>
3.1 Konsumsi Energi Nepal .....	32
3.2 Krisis Energi Nepal.....	36
<b>BAB 4 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMERINTAH NEPAL MENJADIKAN CINA SEBAGAI INVESTOR ENERGI UTAMA MENGGANTIKAN INDIA.....</b>	<b>40</b>
4.1 Pengaruh Cina melalui Maois di Pemerintahan Nepal .....	41
4.2 Aktor-aktor Partai Maois yang Berpengaruh dalam Pengambilan Keputusan di Parlemen Nepal .....	45
4.3. Kerjasama dengan Cina dan Upaya Pencapaian <i>Energy Security</i> .	46
<b>BAB 5 KESIMPULAN .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

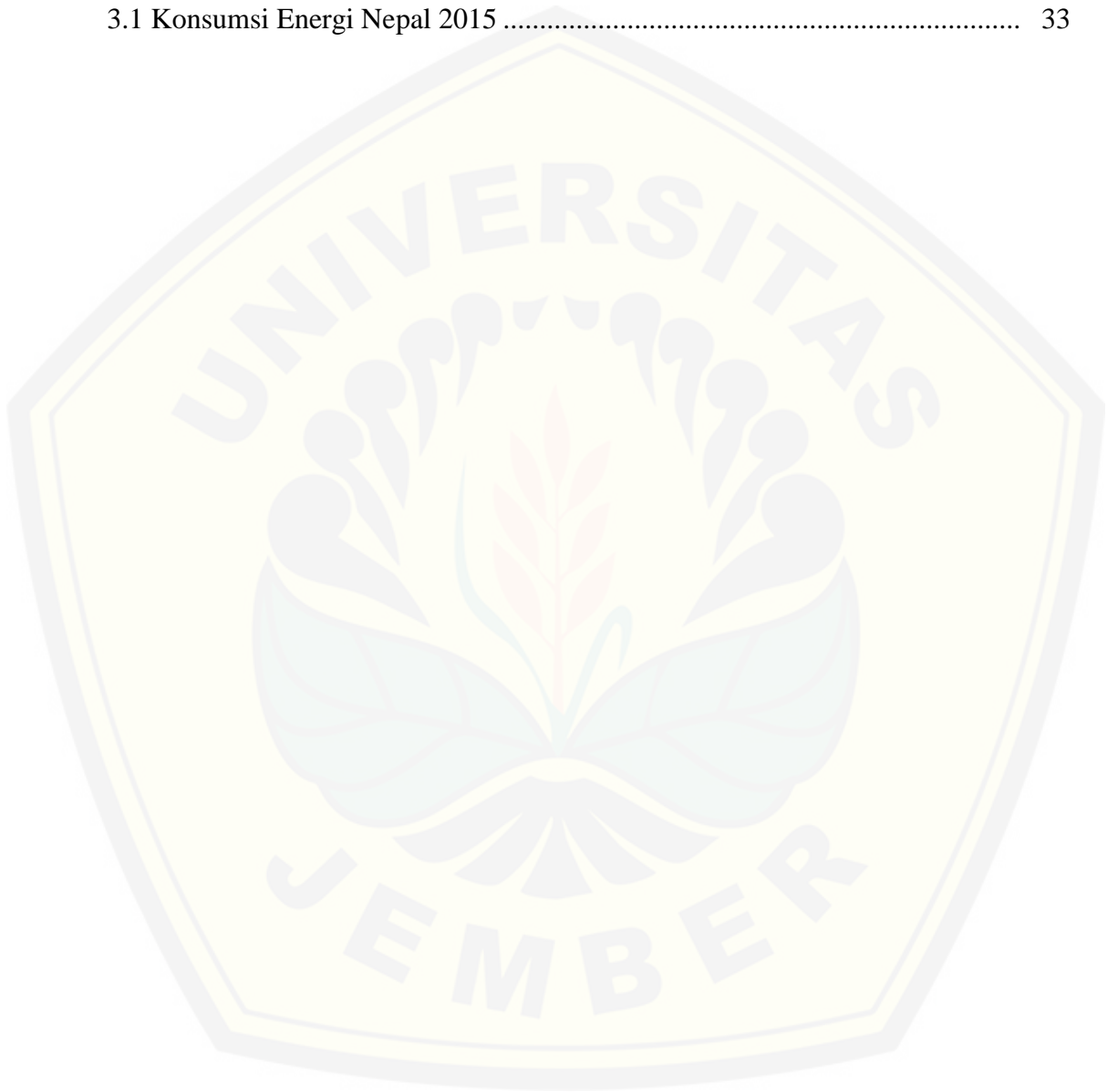
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Tabel Perdagangan Cina – Nepal 1995-2014.....	30



**DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
2.1 Negara-negara mitra impor Nepal pada tahun 2015 .....	31
3.1 Konsumsi Energi Nepal 2015 .....	33



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
3.1 Kawasan Perbatasan Nepal – India.....	36



## DAFTAR SINGKATAN.

ATF	: Aviation Turbine Fuel (Bahan Bakar Turbin Penerbangan)
BBIN-I	: Bangladesh, Bhutan, India, Nepal Initiative (Inisiatif Bangladesh, Bhutan, India, Nepal)
BIMSTEC	: Bay of Bengal Initiative for Multi-Sectoral Technical and Economic Cooperation (Inisiatif Teluk Benggala untuk Kerjasama Teknik dan Ekonomi Multi Sektoral)
CA	: Constituent Assembly (Majelis Konstituante)
CSA	: China Southern Airlines (Penerbangan Cina Selatan)
CPN-M	: Communist Party of Nepal – Maoist (Partai Komunis Nepal – Maois)
CPN UML	: Comunist Party of Nepal United Marxist Leninis (Partai Komunis Nepal Bersatu Marxis Leninis)
DFR	: Detailed Feasibility Report (Laporan Kelayakan Terperinci)
IEA	: International Energy Agency (Badan Energi Internasional)
IOC	: Indian Oil Company (Perusahaan Minyak India)
LPG	: Liquefied Petroleum Gas (Gas Petroleum Cair)
MOU	: Memorandum of Understanding (Nota Kesepahaman)
NOC	: Nepal Oil Corporation (Korporasi Minyak Nepal)
NPA	: Nepal Police Academy (Akademi Kepolisian Nepal)
PAC	: Public Account Committee (Komite Keuangan Publik)
PDB	: Product Domestic Bruto (Produk Domestik Bruto)
PDO	: Product Delivery Order (Pemesanan Pengiriman Produk)
SAARC	: South Asian Association for Regional Corporation (Persatuan Kerjasama Kawasan Asia Selatan)
SDM	: Sumber Daya Manusia
SLMM	: Samyukta Loktantrik Madhesi Morcha (Front Demokratik Madhesi Bersatu)
SMC	: State Management Committee (Komite Manajemen Negara)
TAPI	: Turkmenistan- Afghanistan-Pakistan-India



- UCPN : United Communist Party of Nepal (Partai Komunis Nepal Bersatu)
- USAID : United States Agency of International Development (Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat)
- WECS : Water and Energy Commission Secretariat (Komisi Sekretariat Air dan Energi)



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nepal merupakan negara kecil yang terletak diantara dua negara dengan kekuatan ekonomi yang besar di kawasan Asia yakni Cina dan India. Meskipun diapit oleh dua negara yang memiliki dua kekuatan ekonomi besar Asia yakni Cina dan India, kondisi perekonomian Nepal tergolong dalam kategori negara miskin dunia. Kondisi tersebut membuat Nepal membutuhkan negara-negara mitra pembangunan dan investor untuk membantu pertumbuhan perekonomiannya.<sup>2</sup>

Secara tradisional, Nepal lebih cenderung memiliki kedekatan dengan India dibandingkan Cina meskipun dua negara tersebut saling berbatasan. Kedekatan tersebut disebabkan adanya ikatan antara Nepal dan India yakni adanya ikatan historis, keyakinan (religi), dan budaya serta adanya hubungan diplomatis yang dibentuk kedua negara tersebut sejak disetujuinya Perjanjian Sugauli antara kaum monarki Nepal dengan *British East India Company* pada tahun 1816 hingga jaman India modern tahun 1950. Kedua Negara secara historis dan budaya sangat dekat. Secara historis kedua Negara berada di bawah jajahan Inggris dan mempunyai kesamaan pada mulanya dalam sistem pemerintahan dan ideology. Secara budaya pun kedua Negara adalah dekat. Sedangkan, hubungan diplomatis Nepal dan Cina baru dimulai pada tahun 1955 terkait stabilitas keamanan tentang permasalahan gerakan separatis di Tibet yang mengancam stabilitas keamanan wilayah perbatasan kedua negara tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Newsbred. A. S. 2015. *Nepal Crisis, China, India Must Reduce Trust Deficit*, di akses dari <https://www.newsbred.com/nepal-crisis-china-india-must-reduce-trust-deficit>, pada 10 Desember 2015

<sup>3</sup> Jaiswal, P. *Caught in the India-China Rivalry : Policy Options for Nepal*, diakses dari <http://www.ipcs.org/issue-brief/china/caught-in-the-india-china-rivalry-policy-options-for-nepal-249.html>, pada 10 Januari 2016

Namun, pada saat ini perkembangan hubungan diplomasi Nepal dengan kedua negara besar tersebut telah mengalami dinamika dan belakangan ini kerjasama diplomatik Nepal lebih cenderung kearah Cina. Pada awalnya, kerjasama bilateral Nepal-Cina didasari pada *security interest* dimana kedua negara melakukan kerjasama keamanan terkait dengan permasalahan gerakan separatis di Tibet yang mengancam stabilitas keamanan wilayah Nepal dan Cina. Untuk itu Nepal dan Cina berupaya memperkuat stabilitas politik, kewarganegaraan, dan kekuatan ekonominya. Cina menjadi faktor penting dalam politik luar negeri Nepal selama periode 1950-1960an.<sup>4</sup>

Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini hubungan Nepal dan Cina semakin erat bahkan mengalahkan India yang selama ini menjadi patron dan sekutu secara historis. Nepal bahkan mengambil keputusan untuk menggantikan posisi India dalam kerjasama ekonomi termasuk dalam investasi energi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan fokus membahas mengenai keputusan Nepal untuk mengalihkan ketergantungan suplai energi dari India beralih ke Cina, dengan judul

**Keputusan Nepal menjadikan Cina sebagai Investor Energi Utama  
menggantikan India**

## **1.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penulisan karya tulis ilmiah memerlukan ruang lingkup pembahasan sebagai batasan atas masalah-masalah yang ada agar penelitian dapat lebih fokus pada inti kajian yang akan dianalisis, berkembang kearah yang tepat dan tidak melebar. Menurut Sutrisno Hadi:

*“Sekali suatu perumusan telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah membatasi luasnya dan memberi formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok permasalahan tersebut. Bagi penyelidik sendiri, penegasan batas-batas*

---

<sup>4</sup>Ibid.

*ini akan menjadi pedoman kerja dan bagi orang lain kepada siapa saja laporan ini hendak disajikan atau diserahkan. Penegasan selalu berfungsi mencegah kemungkinan timbulnya kerapuhan pengertian dan kekaburan wilayah persoalannya”<sup>5</sup>*

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan dua batasan dalam menganalisis dan mengkaji permasalahan yang ada. Adapun kedua batasan yang penulis gunakan yaitu batasan materi dan batasan waktu.

### **1.2.1 Batasan Materi**

Dalam karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi pembahasan mengenai kepentingan Nepal menjadikan Cina sebagai investor utama dalam bidang energi menggantikan India :

- a. Perkembangan hubungan kerjasama ekonomi Nepal dan Cina
- b. Krisis Energi Nepal
- c. Faktor-faktor yang melandasi Nepal mengalihkan ketergantungan energinya kepada India berganti ke Cina

### **1.2.2 Batasan Waktu**

Penulis membatasi waktu pada tahun 2014 hingga 2015. Penelitian diawali dari Cina mengalahkan rekor India sebagai investor utama dalam pembangunan perekonomian Nepal pada tahun 2014. Pada 28 Oktober 2015, secara resmi Nepal menandatangani Perjanjian impor minyak Cina menjadi investor utama dalam bidang energi akibat krisis yang disebabkan oleh gempa 25 April 2015 dan aksi blokade jalur suplai minyak India ke Nepal oleh kelompok Madhesi.

---

<sup>5</sup> Hadi, S. 1997. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Hal. 8

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan memberi arah bagi penulis untuk fokus pada topik yang dituju agar sesuai dengan ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini. Hal tersebut dikarenakan inti sebuah penelitian adalah memecahkan masalah (*problem solving*).

Menurut Arikunto, menyatakan:

*“Masalah itu mesti merupakan bagian dari “kebutuhan” seseorang untuk dipecahkan. Penyebab orang ingin mengadakan penelitian adalah karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam skripsi ini penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

**Mengapa Nepal menjadikan Cina sebagai Investor Energi Utama menggantikan India?**

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan atau faktor-faktor yang mendukung keputusan yang ditentukan oleh Pemerintah Nepal dalam memutuskan untuk menjadikan Cina sebagai rekan bisnis energi utama bagi negara Nepal.

### 1.5 Kerangka Teori

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori yang dirasa relevan dan mampu untuk menjelaskan permasalahan yang penulis analisa. Teori menjadi landasan pemikiran untuk mempermudah penulis untuk memahami dan memberikan hipotesis secara sistematis serta menghubungkan konsep-konsep secara logis. Secara lebih spesifik, Mochtar Mas’Oed mendefinisikan teori sebagai:

---

<sup>6</sup> Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 22

*”Teori adalah suatu gagasan atau kerangka berpikir yang mengandung penjelasan, ramalan, atau anjuran pada setiap bidang penulisan. Dalam hal ilmu pengetahuan empiris (termasuk ilmu politik), teori mengacu pada kaitan logis pada seperangkat proposisi yang memastikan adanya hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan atau meramalkan atau keduanya.”<sup>7</sup>*

Ada 2 (dua) kerangka teori/konseptual yang digunakan penulis untuk menjelaskan fenomena pengambilan keputusan oleh Nepal terkait krisis energi yang sedang dialami, yaitu Analisis Pembuatan Kebijakan Luar Negeri oleh Graham T. Allison yang dikenal dengan sebutan Allison’s Three Models of Foreign Policy Analysis dan Energi Security.

### **1.5.1 Rational Actor Model : Decision Making Process Graham T. Allison**

Penulis menggunakan kerangka teori pengambilan keputusan yang diadopsi dari Graham T. Allison. Untuk menjelaskan mengapa Nepal menjadikan Cina sebagai Investor Energi Utama menggantikan India, penulis berfokus kepada *Rational Actor Model*. Model ini mengasumsikan bahwa negara sebagai aktor pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri selalu berdasarkan pada pertimbangan secara rasional.<sup>8</sup> Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai asumsi dasar Rational Actor Model dari Allison :

- Unit analisis : *Policy as national choice*

Pemerintah menentukan aksi yang akan memaksimalkan tujuan-tujuan strategisnya.

- *Organizing concept*

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Kafle, T. R. 2011. Making a Difference: Allison’s Three Models of Foreign Policy Analysis. hal. 9 di akses dari [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31272831/Making\\_a\\_difference.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1458978525&Signature=hiPi42wpwY2EMSBtRKsKPN0JzBw%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DMaking\\_a\\_Difference\\_Allisons\\_Three\\_Model.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31272831/Making_a_difference.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1458978525&Signature=hiPi42wpwY2EMSBtRKsKPN0JzBw%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DMaking_a_Difference_Allisons_Three_Model.pdf), pada 26 Maret 2016



- a. *National actor*. Negara atau pemerintah merupakan agen yang dianggap sebagai *decision maker* tunggal yang bersifat rasional. Aktor negara memiliki *one set of specific goals, one set of perceived options, a single estimate of consequences* yang mengikuti setiap alternatif yang dimiliki.
- b. *The problem*. Suatu aksi dipilih sebagai respon terhadap permasalahan strategis yang dihadapi oleh negara.
- c. *Static selection*. Jumlah aktifitas dalam perwakilan pemerintah yang relevan terhadap suatu permasalahan merupakan hal yang telah dipilih oleh negara sebagai solusi. Oleh karena itu, *action* dianggap sebagai *steady state-choice* di antara alternatif-alternatif yang ada.
- d. *Action as rational choice*, mencakup :
  1. *Goals and objectives*. *National security* dan *national interest* merupakan faktor utama dalam penyusunan tujuan negara.
  2. *Options*. Para *decision maker* harus memilih satu opsi di antara berbagai opsi yang ada.
  3. *Consequences*. Setiap pilihan yang ditetapkan oleh negara dalam pembuatan keputusan memiliki konsekuensi.
  4. *Choices*. Penetapan pilihan akan berbagai alternatif berdasarkan *value-maximizing*, yaitu menentukan alternative yang dianggap paling menguntungkan dan mampu mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dari asumsi dasar yang dikemukakan oleh Allison dapat digambarkan bahwa Nepal merupakan *national actor* yang tengah dihadapkan pada permasalahan (*problem*) krisis energi akibat kekacauan politik dalam negeri. Untuk itu pemerintah Nepal sebagai aktor pengambilan keputusan menetapkan *steady-state choice* dengan mengambil kebijakan mengimpor minyak dari Cina.

---

<sup>9</sup> Graham T. Allison. 1969. "The American Political Science Review – Conceptual Models and "The Cuban Missile Crisis". Vol. LXIII No.3. hal. 693-694



### 1.5.2 Energi Security

Energi merupakan salah satu sumber daya yang memiliki kedudukan strategis saat ini. Munculnya istilah “*Energi Security*” atau “Ketahanan Energi” yaitu disebabkan oleh kebutuhan akan energi semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi. Fokus dalam *energi security* yaitu terletak pada pertanyaan “Bagaimana suatu negara dapat mengatasi masalah terkait kekhawatiran kurangnya pasokan sumber energi?”. Muncullah kekhawatiran bahwa peningkatan kebutuhan energi tidak dapat diimbangi dengan cadangan atau bentuk energi baru. Akibatnya, negara-negara maju yang telah mencapai posisi stabil harus mengatur kembali kebijakan dalam maupun luar negeri dalam mengurangi potensi penggunaan energi dalam negeri dan cenderung lebih memilih mengimpor sumber daya energi primer dari luar negeri. Selain itu, *energi security* memiliki fokus tersendiri terkait permasalahan dibidang energi berdasarkan pandangan negaranya masing-masing.

Berdasarkan laporan “Regional Energi Security in South Asia” yang dirilis oleh United States Agency of International Development (USAID), sejak tahun 2000, fokus utama ketahanan energi Nepal terbagi menjadi tiga poin, antara lain :

1. **Mengurangi ketergantungan bahan bakar hutan** ; tercatat bahwa sumber energi ekonomi Nepal sangat bergantung pada hutan yang menyebabkan berkurangnya sumber energi tersebut sehingga menyebabkan adanya kelangkaan sumber energi.
2. **Memastikan stabilitas harga dalam sektor energi** ; 74% konsumsi energi komersil yaitu berasal dari produk petroleum, segala jenis produk tersebut didapat dari impor, sehingga harganya semakin mahal yang berdampak pada kekacauan kondisi financial Nepal.
3. **Nepal memiliki potensi *hydroelectric power* yang sangat tinggi yakni sebesar 83,000 megawatt**. Meski konsumsi energi tersebut mencapai 15%, namun hanya sebagian kecil dalam ruang lingkup negara Nepal yang menggunakannya. Permasalahannya yaitu terletak pada “Bagaimana cara Nepal mempengaruhi sektor private dalam mendukung proyek hydropower,

mengekspor, membuka lapangan pekerjaan dan menghasilkan dana yang menguntungkan Nepal.

Berdasarkan International Energi Agency (IEA), selain merupakan Organisasi Internasional yang bergerak pada bidang penyediaan energi global yang bertujuan merespon negara-negara yang mengalami kendala terkait *energi security* seperti krisis suplai, pengekangan permintaan, perubahan bahan bakar, dan guncangan terhadap produksi minyak. IEA mendefinisikan *security energi* sebagai “*the uninterrupted availability of energi sources at an affordable price*”.<sup>10</sup> *Availability* atau ketersediaan dalam konsep *energi security* secara umum berdasar pada dua elemen yakni *source* yang mencakup *existence, location, access, dan production and transport* melibatkan infrastruktur negara.<sup>11</sup>

Sistem *energi security* hingga saat ini diciptakan untuk menanggapi masalah koordinasi antar industri negara dalam hal gangguan terhadap pasokan energi, mendorong kolaborasi kebijakan energi, menghindari gangguan acak persediaan energi, dan mencegah penggunaan "senjata minyak" di masa depan oleh eksportir pada masa embargo minyak di Arab yang juga dikenal sebagai *oil-shock* pada tahun 1973. Sistem ini merupakan elemen inti IEA yang beranggotakan negara-negara industry terutama negara dengan penyedia minyak strategis, termasuk *U.S. Strategic Petroleum Reserve* yang terus memonitor dan mengkaji pasar dan kebijakan di bidang energi global, serta menjadi badan konservatif dan terkordinir dalam menangani berbagai gangguan terhadap pasokan energi yang dapat mengancam stabilitas ekonomi global.<sup>12</sup>

Nepal merupakan salah satu contoh dari terganggunya *security energi* akibat krisis suplai oleh pemblokiran jalur pengiriman suplai minyak dari India menuju

---

<sup>10</sup> International Energi Agency. “What is Energi Security?”, diakses dari <https://www.iea.org/topics/energisecurity/subtopics/whatisenergisecurity/> pada 29 Maret 2016

<sup>11</sup> Mae, A. 2012, “Energi Security – a Critical Approach” di akses dari [http://www.lei.lt/energi-security-conference/index\\_files/Mae.pdf](http://www.lei.lt/energi-security-conference/index_files/Mae.pdf) pada 29 Maret 2016

<sup>12</sup> Yergin, D. “Ensuring Energi Security” di akses dari [http://www.un.org/ga/61/second/daniel\\_yergin\\_energisecurity.pdf](http://www.un.org/ga/61/second/daniel_yergin_energisecurity.pdf) pada 30 Maret 2016

Nepal dan pembatasan pengiriman suplai minyak oleh India demi alasan keamanan karena adanya kerusakan yang terjadi di jalur pengiriman minyak.

## 1.6 Argumen Utama

Pemilihan Cina sebagai Investor Energi Utama menggantikan India disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, pengaruh kalangan Maois dalam politik dan birokrasi Nepal dan kedua, memburuknya hubungan dan kebuntuan negosiasi dengan India yang menyebabkan makin seriusnya krisis energi di Nepal. Dua hal ini menjadi kondisi yang mempengaruhi diambilnya keputusan untuk menjadikan Cina sebagai investor energi utama menggantikan posisi India.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan syarat penting dalam suatu karya tulis ilmiah, hal ini dikarenakan metode penelitian digunakan untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah, sistematis, berbobot, dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian juga berfungsi untuk pengumpulan dan menganalisis suatu data dari fenomena yang terjadi sebagai sarana untuk memeriksa kebenaran-kebenaran dari pernyataan-pernyataan tertentu dari sebuah fenomena tertentu. Definisi metodologi menurut Liang Gie, yaitu:

*“Cara atau langkah yang berulang kali sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu gejala pada ujung awalnya. Ini merupakan cara atau langkah untuk mengumpulkan data-data, sedangkan pada ujung akhirnya untuk meluruskan kebenaran pernyataan yang disebut mengenai gejala tersebut.”<sup>13</sup>*

Pelaksanaan penelitian didalam karya ilmiah ini terbagi dalam dua bagian, yakni metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pada tahap pengumpulan

---

<sup>13</sup> Gie, L. 1984, *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan dan Metodologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Hal. 81.

data adalah sebuah metode untuk mencari dan mengumpulkan data terkait permasalahan yang akan diteliti. Pencarian informasi dan data dilakukan dengan membaca sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan tema dan rumusan masalah yang dipaparkan. Data dapat bersifat primer maupun sekunder, data primer adalah data yang diperoleh pada saat peneliti terjun langsung dilapangan. Sedangkan data sekunder ialah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber lain secara tidak langsung. Adapun metode penelitian yang digunakan pada karya ilmiah ini sebagai berikut:

### **1.7.1 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data-data sekunder dan bersifat studi pustaka (literature research), sehingga data yang penulis gunakan tidak diperoleh langsung dari sumber data. Seluruh data dikumpulkan dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar, serta artikel-artikel yang berasal dari internet. Dasar dari digunakannya data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah keterbatasan waktu dan tempat bagi penulis.

Adapun lokasi yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan pusat Universitas Jember.
2. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Buku-buku milik pribadi.
4. Surat kabar, jurnal ilmiah, dan media internet.

### **1.7.2 Metode Analisis Data**

Dalam analisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan pola berpikir deduktif, yaitu penulis mencoba menggambarkan secara umum masalah yang diteliti, kemudian menarik kesimpulan secara khusus. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan model analisa deskriptif kualitatif yang

merupakan logika berfikir untuk menarik kesimpulan yang berdasarkan pada teori ataupun konsep untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menguraikan Latar Belakang, Ruang Lingkup Pembahasan meliputi Batasan Materi dan Batasan Waktu, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kerangka Teori, Metode Penelitian mencakup Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

### **BAB 2 Perkembangan Politik di Nepal**

Penulis akan membahas mengenai hubungan politik antara Nepal dengan India, baik secara historis, budaya dan politik, bentuk dependensi yang terjadi antara Nepal kepada India, serta konflik yang terjadi sehingga menyebabkan hubungan kedua negara merenggang. Selain itu, hubungan antara Nepal dan Cina akan mencakup sejarah hubungan kedua negara dan bentuk-bentuk kerjasama antara Nepal dan Cina, serta kecenderungan Nepal untuk mendekatkan diri ke Cina secara ideologis dari pemerintah berhaluan Maois yang berkuasa di Nepal

### **BAB 3. *Security Energi* dan Krisis Energi Nepal**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kebutuhan energi di Nepal dan permasalahan krisis energi akibat dinamika politik domestik di Nepal.

**BAB 4. Alasan Pemerintah Nepal memutuskan Cina sebagai investor energi utama menggantikan India**

**BAB 5. Kesimpulan**



## BAB 2

### PERKEMBANGAN POLITIK DI NEPAL

#### 2.1 Sejarah Perkembangan Politik di Nepal

Perkembangan politik di Nepal tidak dapat lepas dari sejarah kedekatan Nepal dengan India. Untuk itu penulis akan mengulas mengenai hubungan historis, hubungan politik dan juga mengenai hubungan ekonomi Nepal dengan India. Tidak hanya itu, dalam tulisan ini, penulis juga menjelaskan mengenai perkembangan politik Nepal yang dipengaruhi oleh Cina dengan adanya partai-partai berhaluan komunis Cina sehingga akhirnya politik domestik Nepal berkubu pada 2 kelompok partai, yakni partai-partai yang pro-India dan parta-partai yang pro-Cina.

Nepal memulai perkembangan terhadap negaranya dimulai pada era tahun 1960-an. Namun pada dekade 1970-an, Nepal mengalami kebingungan dalam pengembangan kenegaraan. Sebagai negara dunia ketiga, kebingungan tersebut disebabkan karena ada dua agenda yang harus direalisasikan terlebih dahulu yaitu antara perkembangan perekonomian atau modernisasi politik.<sup>14</sup>

Sebagai negara yang telah lama menganut sistem monarki dalam beberapa abad, era monarki di Nepal berakhir pada bulan Mei 2008 oleh Majelis Konstituante dan berubah menjadi negara Republik.

Monarki Hindu (India) menjadi representatif demokrasi. Namun, tantangan besar masih tetap terjadi pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Jhala Nath Khanal, dari *Comunist Party of Nepal United Marxist Leninis* (CPN UML), berusaha merancang konstitusi Sebelum tenggat waktu Mei 2011.

Sebelum Februari 2011, Nepal berada dalam politik Vakum selama tujuh bulan karena kebuntuan di Majelis Konstituante, dimana tidak ada partai atau koalisi Mampu mencapai dukungan mayoritas. Logjam itu Dilonggarkan saat kandidat

---

<sup>14</sup> Hayes, Louis D. "Political Development in Nepal", di akses dari [https://www.jstor.org/stable/41854727?refreqid=excelsior%3A4680421302e338e3a3d27450aafb62f1&seq=2#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/41854727?refreqid=excelsior%3A4680421302e338e3a3d27450aafb62f1&seq=2#page_scan_tab_contents), pada 24 November 2016

Maois Prachanda mundur Dari pertimbangan perdana menteri, dan Majelis Konstituante (CA) pertama kali dibentuk pada tahun 2008 menjadi Buat pemerintahan baru Mereka memilih Khanal sebagai Perdana menteri, dengan dukungan dari kaum Maois Kaum Maois tetap berada di luar pemerintah sampai Maret 2011.

Rincian kesepakatan "rahasia" antara UML CPN dan Maois, yang memecah kebuntuan politik itu telah mencegah terbentuknya pemerintahan baru. Sekarang muncul Ketidaksepakatan mengenai interpretasi Dari kesepakatan tujuh poin ini menghambat awal Pemerintahan baru pada bulan Februari 2011, namun masuknya Beberapa Maois masuk ke pemerintahan pada bulan Maret 2011 Muncul untuk menunjukkan bahwa kebuntuan lain telah terjadi Dihindari Sementara Maois telah mengambil beberapa kementerian termasuk Perdamaian dan Rekonstruksi, mereka Belum diberi Home Ministry. Maois dilaporkan akan diberikan 11 kementerian di Total sebagai bagian dari kesepakatan pembagian kekuasaan dengan CPN-UML.1

Perdana Menteri Khanal juga Dilaporkan setuju untuk mempertimbangkan semua pilihan sehubungan dengan disposisi masa depan dari 19.000 mantan Pejuang Maois Hal ini berpotensi memberi sinyal lebih sedikit perlawanan terhadap integrasi kekuatan Maois ke dalam Tentara oleh CPN-UML daripada yang mereka demonstrasikan sebelumnya. Hal ini juga telah dilaporkan bahwa keduanya Pihak telah sepakat untuk memimpin pemerintah secara bergiliran Kesepakatan antara kedua belah pihak adalah Langkah positif, namun analis mencatat bahwa stabilitas pemerintah kemungkinan akan diuji oleh Keputusan mendatang yang bisa mengekspos kepentingan yang sangat berbeda antara kedua belah pihak.

Pemerintah menghadapi tantangan untuk menyelesaikan proses perdamaian yang dimulai pada tahun 2006 oleh Menyusun konstitusi sebelum tenggat waktu Mei 2011. Pemerintah mungkin tidak memenuhi tenggat waktu tersebut, Karena menghadapi dua tantangan besar karena tenggat waktu mendekati: penyelesaian proses perdamaian dan Menyusun struktur federal baru sebagai bagian dari konstitusi baru. CA mungkin akan memutuskan untuk memperpanjang Batas waktu sekali lagi



pemerintah tidak menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Partai politik dan Kelompok militan yang mewakili minoritas Madhes di wilayah Terai bagian selatan telah menempatkan Pemerintah pada pemberitahuan bahwa konstitusi baru dan struktur federal harus memperhitungkan Aspirasi politik dan keprihatinan mereka.<sup>15</sup>

## 2.2. Hubungan Historis Nepal dan India

Nepal merupakan negara yang memiliki letak strategis. Secara geo-strategi, Nepal berada di tengah-tengah dua negara besar Asia yaitu India dan Cina yang saat ini merupakan kekuatan ekonomi terbesar di benua Asia. Namun, secara sosial budaya, masyarakat Nepal memiliki kedekatan nilai dan norma dengan India.<sup>16</sup>

Hubungan historis antara negara Nepal dan India dilatarbelakangi dengan adanya ikatan sosial budaya dan tradisinya. Pada abad sekitar 7 sampai 8 sebelum Masehi, Budha masuk ke wilayah Nepal melalui suku Kiratis yang berasal dari suku Mongolia Timur, kemudian disusul masuknya budaya Hindu pada abad sekitar ke-3 dan ke-4 sesudah Masehi melalui Licchavis, yaitu suku Indo-Aryan yang berasal dari utara India dan juga setelah migrasi masyarakat India menjelang periode Mughal.

Kedekatan hubungan antara India dan Nepal diawali pada masa Dinasti Hindu Malla yang memerintah wilayah perbukitan Kathmandu. Pada masa pemerintahan tersebut, India mengajarkan pada masyarakat setempat tentang nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan paham dan keyakinan atau etnis seperti Budha, Kristen Orthodox, serta nilai kasta yang ada pada paham Hindu. Ajaran tersebut juga di kenal sebagai “Paham Rana” yakni paham yang berasal dari bukit Hindu India atau disebut “Parabatiya”. Setelah ratusan tahun mendominasi dan menjalankan paham tersebut, terciptalah persatuan antar etnis yang terjadi pada akhir abad 18 sesudah masehi.

Etnis yang ada di negara Nepal beragam, dimulai dari ras, budaya, serta linguistiknya. Berdasarkan kategori diatas, masyarakat di Nepal terbagi menjadi 3

---

<sup>15</sup> Vaughn, Bruce. 2011, “Nepal : Political Development and Bilateral Relations with the United States”, di akses dari <https://fas.org/sgp/crs/row/RL34731.pdf> pada 27 Mei 2017

<sup>16</sup> Nepal's : Fact and Figure, di akses dari : <http://www.infoplease.com/country/nepal.html>, pada 6 April 2016

etnis yaitu *Indo-Nepalese*, *Tibeto-Nepalese*, and *Indigenous Nepalese*. *Indo-Nepalese* merupakan warga India yang bermigrasi ke Nepal selama beberapa abad dan menetap di Nepal dan mayoritas menganut paham Hindu. Dalam praktiknya, etnis *Indo-Nepalese* atau etnis Hindu di Nepal telah mengalami akulturasi dengan bangsa *Caucasian* dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Indo-Arya. Sedangkan *Tibeto-Nepalese* merupakan warga Nepal yang berasal dari Mongolia dan menggunakan bahasa *Tibeto-Burmese*. Etnis *Tibeto-Nepalese* memiliki keyakinan yang berbeda dalam kelompok etnisnya antara lain seperti Budha dan Animisme (Hindu). Berbeda dengan *Indigenous-Nepalese*, etnis ini merupakan etnis pribumi Nepal. Etnis ini kemungkinan sudah ada di Nepal sebelum kedua Etnis di atas tiba dan menetap di Nepal. Namun, secara keseluruhan Nepal lebih cenderung dekat dengan India. Hal ini disebabkan sistem pemerintahan Nepal berada dibawah Kerajaan Hindu (India) yang sebagian besar warganya pada saat itu adalah penganut Budha.<sup>17</sup>

Sedangkan pada era modern, hari kelahiran Nepal sebagai negara yakni ditandai dengan berkuasanya Prithvi Narayan Shah dan pendukungnya yang berasal dari kasta Hindu, yaitu kasta Shah, di wilayah Bukit Kathmandu pada tahun 1768. Shah telah berhasil menggabungkan serta memperluas wilayah Nepal dua kali lipat lebih besar berdasarkan sejarah Nepal modern. Dalam rangka mempersatukan daerah-daerah yang telah dikuasai, secara budaya, Shah mengabadikan bahasa dan budaya kasta Hindu tertinggi serta mendirikan badan sosial hierarki berdasar pada prinsip-prinsip hukum kasta Hindu bagi etnis Hindu maupun non-Hindu. Berkat kontribusi tersebut, prinsip hukum kasta yang digunakan waktu itu telah dijadikan Undang-undang dasar tahun 1854 bagi negara Nepal hingga saat ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Fauzie Atique, "Nepal's Foreign Policy", di akses dari <http://countrystudies.us/nepal/64.htm>, pada 11 Januari 2016

<sup>18</sup> Culture of Nepal, "history, people, clothing, traditions, women, beliefs, food, customs, family", di akses dari <http://www.everyculture.com/Ma-Ni/Nepal.html>, pada 2 September 2016

### 2.3 Hubungan Politik Nepal dan India

Sejarah kedekatan hubungan politik antara Nepal dan India dapat dilihat dari segi hubungan secara geografis dan sosial budayanya. Selain itu, juga didukung dengan terbukanya perbatasan kedua negara sehingga komunikasi antara rakyatnya semakin mudah dan dapat dijangkau. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap sejarah dalam bidang budaya dan tradisi keduanya, melainkan juga berpengaruh terhadap politik, ekonomi, serta hubungan strategis antar dua negara ini.<sup>19</sup>

Pada tahun 1927, Nepal melakukan perjanjian perdagangan dengan pemerintah Kerajaan Inggris di India. Pada masa itu, Nepal dipaksa untuk melakukan perdagangan dan membeli produk buatan Inggris serta dilarang mengimpor atau mengeksport barang dengan negara lain. Bahkan, setelah India merdeka dari Inggris tahun 1947, hubungan Nepal dan India terus berjalan. Hubungan yang tercipta yakni didasarkan pada Perjanjian kedua Sagauli yang telah ditandatangani dengan pemerintah British India pada tahun 1925. Pada awal tahun 1950, Nepal dan India kembali melakukan perjanjian yang disebut "*Peace and Friendship Treaty*" yang telah diratifikasi pada bulan Juli 1950. Di bawah Perjanjian tersebut, masing-masing pemerintah setuju untuk mengakui dan menghormati kedaulatan, integritas teritorial, dan kemandirian; untuk melanjutkan hubungan diplomatik yang mencakup hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan industri dan ekonomi, untuk memberikan hak yang sama dari warganya sendiri ke warga lainnya yang berada di wilayahnya.<sup>20</sup>

Pada tahun 1950-an, Pengaruh India atas Nepal semakin meningkat. Berdasarkan UU Kewarganegaraan tahun 1952, memungkinkan India untuk bermigrasi ke Nepal dan memperoleh kewarganegaraan Nepal dengan mudah, begitu juga sebaliknya (Kebijakan ini tidak berubah sampai tahun 1962 ketika beberapa klausul pembatasan yang ditambahkan ke dalam konstitusi Nepal). Selain itu, pada

---

<sup>19</sup> Sangliya Thapliyal, Researcher, IDSA, "Changing Trends India-Nepal Relation", di akses dari, <http://www.idsa-india.org/an-dec-5.html>, pada 4 Juni 2016

<sup>20</sup> The Library of Congress Country Studies; CIA World Factbook, 1991, "Nepal; Economy Relation with India", di akses dari, [http://www.photius.com/countries/nepal/economy/nepal\\_economy\\_relations\\_with\\_india.html](http://www.photius.com/countries/nepal/economy/nepal_economy_relations_with_india.html) pada 6 September 2016

tahun 1952, India mendirikan misi militernya di Nepal. Pada tahun 1954 sebuah memorandum yang disediakan untuk koordinasi bersama kebijakan luar negeri, dan pos keamanan India didirikan di perbatasan utara Nepal. Pada saat yang sama, ketidakpuasan Nepal dengan pengaruh India yang telah berkembang mulai muncul, dan Usulan untuk menjalin kerjasama dengan Cina telah dimulai sebagai penyeimbang pengaruh India.<sup>21</sup>

Pada Oktober 1950, India dan Nepal menandatangani “Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan” sebagai tanda dalam menghormati masing-masing kebijakan dan menjamin hak integritas territorial warga India dan Nepal yang bertempat tinggal dan bekerja (serta memperoleh status kewarganegaraan) antara dua negara tersebut secara berturut-turut. Bahkan, India memberikan jaminan terhadap Nepal yang melakukan perdagangan diwilayah India serta menggunakan jalur darat atau pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan ekspor/impor bebas bea cukai.<sup>22</sup>

Selama beberapa dekade, India secara konsisten mencoba untuk menaruh pengaruhnya terhadap Nepal, terkadang secara langsung, namun lebih sering secara tidak langsung. India memiliki pengaruh dalam fraksi politik Nepal dengan memperkuat kekuatan politik tradisionalnya bersama Nepal terhadap Perdana Menteri Nepal yang sedang menjabat secara turun-temurun.

Aspek penting lainnya yang menunjukkan hubungan khusus antara Nepal dan India adalah peran India dalam menuntut dan menentukan hubungan luar negeri Nepal dengan negara-negara lain. Pada Mei 1954, Menteri Luar Negeri Nepal D. R. Regmi menemani Raja Nepal menuju India dan mendiskusikan mengenai koordinasi kebijakan-kebijakan luar negeri antar kedua negara. Diskusi tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan *Aide Memoire* yang menyatakan bahwa :

1. Pemerintah Nepal akan berkonsultasi dengan Pemerintah India mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri dan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan asing dan begitu pula sebaliknya

---

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Ibid



2. Secara khusus, Nepal akan berkonsultasi dengan India mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan Nepal-Cina
3. Misi-misi India, apabila dan di mana Nepal berkenan, akan mewakili kepentingan Nepal dan seluruh misi luar negeri India akan diinstruksikan untuk memberikan bantuan kepada Nepal
4. Kedua negara, dari waktu ke waktu, akan selalu bertukar informasi terkait dengan urusan luar negeri dan hubungan luar negeri dengan negara-negara sejauh mereka saling terkait.<sup>23</sup>

Masa transisi politik akan selalu memakan waktu hingga benar-benar matang. Pada tahun 1989-1990-an dibawah pimpinan yang pertama yaitu Jan Aandolan, hal itu mengarah pada konstitusi tahun 1990 yang didirikan oleh multi-partai demokrasi bersama-sama dengan monarki konstitusional (meskipun dengan kekuatan yang sangat lemah selama masa Panchayati Raj). Pemberontakan Maois-yang meletus pada pertengahan 1990-an, secara bertahap semakin meluas untuk mencakup lebih dari setengah negara yang berlangsung satu dekade, dan keuntungan dari multi partai demokratis semakin terkikis, sehingga mengarah ke tidak stabilnya politik pada masa itu. Setelah dicapainya perjanjian damai dengan partai Maois, sebuah Konstitusi Interim diperkenalkan pada tahun 2007 untuk membuka jalan bagi pemilihan Majelis Konstituante pada tahun 2008.

Pada masa konstitusi Interim, telah melampaui batas waktu aslinya yakni baru diberlakukan pada tahun 2010. Sementara itu, lembaga monarki Nepal yang berumur 250 tahun telah dihapuskan setelah Nepal mendeklarasikan diri sebagai negara "federal, sekuler, republik demokratis". Pertama Jan Aandolan seperempat abad yang lalu dan dekade-panjang pemberontakan Maois terkait keterbatasan struktur politik yang ada pada Nepal dalam menangani tantangan ini. Jan Aandolan dipimpin oleh Kongres Nepal dan juga secara aktif didukung oleh pihak Kiri. Akibatnya, pihak Istana menerima tuntutan tetapi mulai mundur sehingga menimbulkan kekecewaan

---

<sup>23</sup> S.D. Muni. 2009." Foreign Policy of Nepal". Hal 88-89

khususnya bagi daerah pedesaan sehingga menyebabkan pertumbuhan pemberontakan oleh partai Maois. Istana digunakan penanganan efektif dari pemberontakan untuk mendiskreditkan partai politik. Pemberontakan selama satu dekade menyebabkan sebuah ideologi tegas mengambil akar di daerah pedesaan, di antara masyarakat adat (Janjatis) yang merupakan basis dukungan Maois. ketegasan menemukan lahan subur di Terai antara Madhesis, meskipun tanpa ideologi

Pemimpin Madhesi yang telah menjadi bagian dari partai politik utama jarang menikmati posisi berwenang sehingga mulai menyuarakan ketidakpuasannya dan mulai membentuk partai sendiri. Fenomena yang sama disaksikan oleh Tharus yakni masyarakat pinggiran di Terai Barat. Ini merupakan kekuatan politik baru yang menyalurkan suara mereka dalam dekade terakhir; mereka adalah komunitas sama yang percaya bahwa konstitusi baru akan mengatasi keluhan mereka. Namun, konstitusi baru telah terbukti menjadi bagian kontroversial dan sebagian besar penduduk (Madhesis, Tharus dan Janjatis) memprotes ketentuan yang mereka anggap diskriminatif. Pada tahun 2015, beberapa protes yang telah berlangsung lama mulai berubah menjadi kekerasan yang telah memakan korban lebih dari 50 jiwa.<sup>24</sup>

Mungkin tidak ada dua negara dekat yang saling berbagi serta hubungannya sekomples hubungan India dan Nepal. Ikatan agama, budaya dan bahasa yang sama telah hidup selama berabad-abad dengan ikatan kekerabatan yang erat. Pada tingkat politik, hal itu telah diekspresikan pada tahun 1950 melalui “Perjanjian Perdamaian dan Persahabatan” yang pada saat ini dibenci oleh sebagian besar penduduk Nepal yang kemudian menjadi "sebuah perjanjian tidak adil". Namun, kebanyakan masyarakat Nepal tidak menyadari bahwa perjanjian tersebut untuk menjaga hubungan khusus dengan India yang mereka jalin dengan British India. Selain itu, masalah

---

<sup>24</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal Hal 2-3

utama yang terjadi di Nepal pada waktu itu adalah masalah keamanan Nepal terkait meningkatnya revolusi komunis di Cina pada tahun 1949 di Tibet.<sup>25</sup>

Perjanjian tersebut menyediakan perbatasan terbuka antara India dan Nepal dan memungkinkan warga negara Nepal untuk bekerja di India tanpa izin kerja dan menikmati status kewarganegaraan sehubungan dengan kegiatan komersial dan ekonomi seperti pembelian properti dan pembukaan rekening bank, tanpa ada timbal balik.<sup>26</sup>

Kekuatan demokratis di Nepal merupakan bentuk campur tangan dari India dalam membantu perjuangan mereka. Namun, keterlibatan India juga telah menyebabkan beberapa kritik tentang apa yang disebut 'intervensi India'. Selama periode ini, gerakan Kiri adalah sering infiltrate ed oleh Istana untuk membuat aliansi taktis dengan menciptakan dan memanipulasi faksi atas nama nasionalisme Nepal, dengan memproyeksikan Kongres Nepal sebagai partai pro-India dengan link yang kuat untuk Kongres India. Dalam proses ini, Partai Komunis asli Nepal pergi melalui lebih dari selusin patah tulang, dimulai pada tahun 1960 dan terus intothe 1990. Intrik Istana memproyeksikan nasionalisme Nepal dengan tersembunyi yang kuat dari anti-Indianism sebagian besar diabaikan oleh pembentukan India. Salah satu alasan adalah bahwa istana itu mahir memastikan bahwa koneksi dengan elit India (dengan Kedutaan Besar di Kathmandu dan kepemimpinan politik di Delhi) tetap utuh. Hal ini menyebabkan hubungan di tingkat elit di mana kepentingan India terus dilindungi. Namun, sebuah narasi publik yang merugikan mulai berakar. Sebagai konsekuensi dari perkembangan ini adalah bahwa cerita ini menjadi bagian integral dari ideologi hampir semua pihak Kiri karena mereka bersaing untuk ruang politik dengan Kongres Nepal selama empat dekade terakhir. Dalam kepentingan pragmatisme politik, partai-partai Kiri akan menyisihkannya ketika mencari kekuasaan tetapi sering menghidupkan kembali itu dalam bentuk nasionalisme Nepal ketika di oposisi, mengkritik pemerintah hari untuk menjadi berlebihan 'pro-India'.From tahun 1960 ,

---

<sup>25</sup> Ibid

<sup>26</sup> Ibid



Istana juga mulai menggunakan kartu Cina dalam berurusan dengan India. Namun, untuk Cina, perhatian utama tetap gerakan para pengungsi Tibet ke Nepal dan kegiatan komunitas Tibet di Nepal. Untuk mengatasi ini, pemerintah Cina mempertahankan hubungan dekat dengan Istana sementara hubungan dengan partai-partai politik Nepal relatif lowkey. Selama pemberontakan Maois selama satu dekade, Cina adalah sangat mendukung Istana, bahkan memberikan bantuan militer kepada Tentara ketika India dan sisanya dari masyarakat internasional menyenggol Istana untuk mengangkat aturan darurat dan dialog politik re-terbuka. Tak satu pun dari para pemimpin Maois mendapat dukungan dari Beijing; sebaliknya, banyak dari mereka mencari perlindungan di India, menggunakan perbatasan terbuka dan ketentuan tahun 1950 Perjanjian untuk membuka rekening bank dan properti sewa. Setelah penghapusan monarki pada tahun 2008, Cina pindah untuk mengatur hubungan dengan partai politik Nepal. Namun, Cina telah secara konsisten menyarankan para pemimpin politik Nepal untuk mengelola perbedaan mereka dengan India, mengingat hubungan ekonomi dan budaya dekat didikte oleh geografi.<sup>27</sup>

Keterlibatan India dengan politik Nepal cenderung meningkat setiap kali tumbuh ketidakstabilan politik. Proses perdamaian dengan Maois yang dimulai pada tahun 2005 dengan kedatangan mereka ke dalam arus politik juga tidak terkecuali. India memfasilitasi dialog antara partai politik dan kelompok Maois, serta bahwa antara Madhesis dan pihak berwenang Nepal Jan Andolan di Terai tahun 2007. Namun demikian, secara sadar menahan diri dari menawarkan saran tentang Konstitusi penyusunan latihan kali ini, meskipun ada saran oleh politisi Nepal dan pembuat opini mengundang keterlibatan India lebih dekat, karena mereka menjadi tidak sabar dengan latihan berkepanjangan. Akhirnya, itu adalah proses Nepal yang mengakhiri CA pertama dan disiapkan tanah untuk pemilihan CA segar pada 2013 yang menyebabkan adopsi dari Konstitusi baru tahun lalu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> RAKESH SOOD.India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal Hal 7

<sup>28</sup> RAKESH SOOD.India-Nepal-China Relations &

## 2.4 Hubungan Ekonomi Nepal dan India

Nepal adalah negara dengan tingkat ekonomi rendah dibandingkan dengan dua negara tetangganya Cina dan India. Sebagai negara dengan tingkat ekonomi rendah, hal ini dapat menjadi suatu masalah dalam menyejahterakan kehidupan rakyatnya. Dalam menangani permasalahan ini, sudah menjadi tugas pemimpin serta pemerintahan dalam negara tersebut untuk memecahkan permasalahan ini, salah satu contohnya yaitu dengan mengadakan kerjasama ekonomi dengan negara lain.

Berdasarkan sejarah perkembangan perekonomian Nepal, hubungan perekonomian antara Nepal dan India telah terjalin sejak tahun 250 S.M. dibawah pengaruh Kerajaan Maurya India Utara. Wilayah Nepal yang sebagian besar teritorialnya adalah lembah yang disebut sebagai lembah Khatmandu, dipimpin oleh kerajaan yang berasal dari negeri India yang lebih dikenal dengan sebutan “Dynasti Gupta”. Kerjasama ekonomi Nepal – India dilakukan melalui perdagangan. Hal ini disebabkan karena Pemimpin yang memerintah Nepal pada waktu itu merupakan Raja yang berasal dari India Utara. Bahkan, aktifitas perdagangan pada masa itu semakin meningkat dan telah berjalan kurang lebih selama 5 abad.<sup>29</sup>

Sedangkan, perjanjian ekonomi Nepal – India secara resmi terjadi setelah disepakatinya “Perjanjian Sugauli” tahun 1869 oleh Kerajaan Inggris India. Kerajaan Inggris India berhasil masuk dalam pasar Nepal. Perjanjian tersebut diresmikan pasca konflik yang melibatkan Nepal dan Tibet yang telah berlangsung sejak tahun 1791.<sup>30</sup>

Kerjasama ekonomi terus berjalan dan untuk pertama kalinya India secara independen meresmikannya melalui “Perjanjian Perdagangan India - Nepal” yang disetujui pada tahun 1923. Dalam isi perjanjian tersebut, India mengajukan pembangunan rute India–Tibet via Gyanste untuk mengembangkan perdagangannya bersama Nepal dengan cara mengembangkan sistem transportasi dan membuka sentra

---

A Development Strategy For Nepal Hal 8

<sup>29</sup> General Knowledge Today, 2009, “India-Nepal Relation”, diakses dari <http://www.gktoday.in/current-article-indias-bilateral-relationships-nepal/> pada 7 November 2016

<sup>30</sup> Ibid

dagang di wilayah utara India sehingga dapat memudahkan keduanya saling mengirimkan dagangannya secara bergantian.<sup>31</sup>

Selama hampir seperempat abad, ketidakstabilan politik Nepal dan persaingan politik internal pemerintahnya memiliki dampak negatif terhadap iklim perekonomian Nepal. Hal ini dapat menjebak negara menjadikan pertumbuhan ekonominya rendah. Investasi di bidang infrastruktur telah goyah dan ditambah dengan migrasi skala besar. Nepal telah menjadi negara yang tidak mandiri secara ekonomi, meskipun pernah berhasil dalam menanggulangi kemiskinan, Nepal masih menjadi salah satu negara termiskin di Asia.<sup>32</sup>

Pada tahun 2014, Nepal berada dibawah pimpinan Perdana Menteri Modi, telah berusaha untuk memberikan momentum baru dengan negara-negara tetangganya termasuk India. Dalam kebijakan ini, Modi mengundang para pemimpin politik dari negara-negara tetangganya untuk menggelar upacara pengambilan sumpah terhadap lingkungan pada bulan Mei 2014. Dalam fokus pada lingkungan, pemerintahan Modi telah dipandu oleh kepentingan geografis, konektivitas antar wilayah, geo-ekonomi, dan keamanan. Misalnya, dengan dibentuknya Bangladesh, Bhutan, India, Nepal (BBIN) *Initiative*, menciptakan ruang-ruang ekonomi yang telah hilang karena terbatasnya politik lama dan adanya Perang Dingin, juga berbagai proyek lainnya termasuk *Bay of Bengal Initiative for Multi-Sectoral Technical and Economic Cooperation* (BIMSTEC), pengaturan layanan transportasi seperti layanan bus antara India dan Bangladesh, Bangladesh-India-Bhutan, Proyek pemasangan pipa di wilayah Turkmenistan- Afghanistan-Pakistan-India (TAPI), dan keterlibatan India dengan pelabuhan Chabahar di Iran.<sup>33</sup>

Meskipun beberapa proyek-proyek tersebut sebagian telah dimulai bahkan sebelum Modi menjabat, pemerintahannya diharapkan dapat mempercepat pekerjaannya. Tidak semua upaya tersebut telah menghasilkan hasil yang positif.

---

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal

<sup>33</sup> Ibid

Namun, terlihat jelas bahwa pertumbuhan ekonomi India sangat pesat di wilayah tersebut, hal ini dapat mendorong untuk meningkatkan konektivitas kedalam blok *South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC)*, yang masih terhubung hingga saat ini.<sup>34</sup>

Kerjasama Pembangunan India merupakan pilar utama dari kebijakan luar negerinya di abad ke-21 ini. Terdiri dari campuran proyek pembangunan dan pinjaman dalam bentuk kredit dan memberikan jaminan. Dimulai dari total US \$ 200 juta pada tahun 2000, naik hampir tujuh kali lipat menjadi US \$ 1,4 miliar pada tahun 2015. Bagian terbesar dalam bantuan ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas bangunan dan program pelatihan warga negara asing melalui lembaga pendidikan dan *skillsbuilding* yang bertempat di India.<sup>35</sup>

Meskipun politik Nepal mengalami pasang surut, hubungan ekonomi antara India dan Nepal telah bertumbuh dalam beberapa dekade terakhir. Dua pertiga dari perdagangan luar negeri Nepal adalah dengan India, yang juga menyumbang setengah dari investasi secara langsung ke Nepal. Perdagangan tersebut dilakukan melalui tiga rute yaitu jalan raya, kereta api dan pelabuhan India. Nilai mata uang Nepal dipatok melalui *Indian Rupees*.<sup>36</sup>

Program kerjasama ekonomi India di Nepal semakin luas seperti pembangunan jalan tol, *optical fibre link*, perguruan tinggi medis, *trauma center*, politeknik, sekolah, pusat kesehatan, dan jembatan, serta infrastruktur lainnya. Sedangkan untuk pembangunan waduk dan tanggul di Nepal, India memberikan bantuan financial lebih dari US \$ 10 juta per-tahun. Untuk memfasilitasi pergerakan komoditas dan penduduk, India menyediakan US \$ 45 juta untuk membangun empat Pos Pemeriksaan Terpadu di wilayah perbatasan, sekitar US \$ 100 juta untuk

---

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Ibid

memperluas dua jalur kereta api, dan US \$ 110 juta untuk membangun kembali jalan untuk pos tua di wilayah Terai.<sup>37</sup>

Selama masa kunjungan Perdana Menteri Modi di Nepal pada bulan Agustus 2014 lalu, Nepal menerima pinjaman dana sekitar US \$ 1-miliar. Bahkan, pasca gempa pada bulan April 2015 lalu, India berjanji untuk memberi pinjaman sebesar US \$ 1 miliar untuk dana rekonstruksi Nepal. Selain itu, India juga memberikan sekitar US \$ 200 juta yang disalurkan setiap tahunnya kepada 125,000 *Indian Army ex-servicemen* Nepal sebagai dana pensiun, kesejahteraan sosial dan medis, juga menyumbangkan persediaan garam beryodium, mendirikan *camp* bagi penderita katarak dan *trachoma*, serta menghadahi mobil ambulans dan bus sekolah untuk desa-desa terpencil Nepal. Hal ini merupakan kontribusi India untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat pedesaan Nepal, menyediakan 3,000 beasiswa setiap tahun dan 200 lebih para profesional untuk menjalani kursus dan pelatihan jangka pendek. Selain itu, India juga menambahkan kapasitas bangunan serta merekonstruksi *Nepal Police Academy* (NPA) untuk pelatihan polisi dan angkatan bersenjata Nepal serta menyediakan fasilitas transportasi dan peralatan komunikasi Nepal-India. Sedangkan untuk mempererat ikatan persahabatan Nepal dan India, angkatan bersenjata menggelar latihan bersama, *equipment support* dan pertukaran pelajar.<sup>38</sup>

Secara potensi, keuntungan terbesar bagi kedua negara terletak pada pengembangan *hydro power*. Nepal memiliki potensi penghasil *hydro electric* dalam jumlah besar dan India siap menjadi *consumer*. Namun, Nepal menghasilkan kurang dari satu persen dari potensi tersebut, sebagai hasilnya, Nepal menderita kekurangan sepanjang tahun yang menyebabkan pemadaman listrik selama lebih dari 12 jam sehari selama musim kemarau. Pentingnya pembangkit *hydro electric* yaitu dapat menyediakan keamanan energi, membantu menghidupkan industri, menciptakan lapangan kerja, dan mengatasi defisit transaksi Nepal saat ini. Secara ekologis, hal

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Ibid



tersebut dapat membantu dalam mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, improvisasi prospek pengelolaan sungai Basin untuk meningkatkan produktivitas pertanian.<sup>39</sup>

Pada tahun 2015, Nepal mengalami dua guncangan besar yang akan mempengaruhi kemajuan negara yang telah dicapai. Yang pertama adalah gempa pada bulan April, yang menewaskan hampir 9.000 orang dan menyebabkan kerugian keuangan yang diperkirakan mencapai US \$ 7 miliar. Kerusakan fisik diperkirakan mencapai US \$ 52 miliar dan kerugian ekonomi sekitar US \$ 1,9 miliar. Bencana tersebut mendorong sekitar satu juta jiwa warga Nepal kembali ke dalam kemiskinan. Kedua, kerusuhan politik yang dipicu oleh penyusunan konstitusi baru juga menyebabkan gangguan terhadap perdagangan utama selama hampir lima bulan, akibatnya, Nepal mengalami perlambatan ekonomi dan kelangkaan komoditas, terutama pada bahan bakar. Selain itu, pertengkaran politik tersebut juga menghambat upaya pemulihan pasca-gempa dan mekanisme pemulihan melalui proses kelembagaan yang muncul hanya pada awal tahun 2016. Lingkungan politik yang tidak stabil, memperpanjang masa transisi politik yang telah terjadi selama seperempat abad lamanya bahkan untuk memenuhi tantangan membangun struktur federal yang baru juga masih diperdebatkan.<sup>40</sup>

## **2.5 Hubungan Bilateral Nepal dan Cina**

Hubungan bilateral Nepal dan Cina telah berlangsung selama 60 tahun. Selain itu, hubungan Nepal dan Cina juga berfungsi sebagai penyeimbang pengaruh dari India ke Nepal. Nepal telah melalui enam konstitusi dan tiga sistem politik yang berbeda sejak didirikannya hubungan bilateral fase pertama dengan Cina pada tahun

---

<sup>39</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal hal 8-9

<sup>40</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal



1955. Akan tetapi, hal yang tetap tidak berubah adalah hubungan yang stabil antara Nepal dan Cina.<sup>41</sup>

Secara resmi, hubungan antara Nepal dan Cina telah terjalin sejak abad ke 7 sebelum masehi di bawah kepemimpinan Raja Nepal Narendra Deva. Ikatan antara Nepal dan Cina semakin erat ketika Nepal bersedia menjalankan misi yang diberikan oleh kerajaan Cina pada masa Dynasti Tang. Pada masa itu adalah waktu ketika kedua negara menemukan rute dari Kerung ke Lhasa dan selanjutnya ke Cina. Sebelumnya, para peziarah Cina dan orang-orang bisnis dahulunya mengunjungi India melalui kawasan Asia Tengah dan Kashmir. Rute melalui Kerung menjadi rute terpendek yang dapat digunakan Cina untuk terhubung dengan India. Selama periode Malla, mata uang Nepal digunakan sebagai alat pembayaran yang sah di wilayah Tibet.<sup>42</sup>

## 2.6 Hubungan Historis Nepal dan Cina

Cina merupakan salah satu negara tetangga Nepal terbesar setelah India. Hubungan Nepal dan Cina diawali dengan hubungan Nepal dengan Tibet sekitar abad ke 18. Tibet sendiri merupakan salah satu daerah otonom Cina. Hubungan Nepal dan Cina terbentuk karena adanya konflik perebutan wilayah dengan Tibet. Hubungan yang terjadi di antara Nepal dan Cina yaitu diawali dengan konflik perebutan wilayah dan kekuasaan di Tibet. Hal ini merupakan titik awal hubungan Cina dan Nepal dimulai setelah Nepal dipaksa untuk menyetujui perjanjian "*Sino-Nepalese Treaty*" setelah pasukan Nepal kalah dalam konflik yang terjadi di Tibet pada tahun 1789-1792. Selain itu, Nepal juga harus membayar upeti terhadap Cina atas kekalahannya pada konflik di Tibet.

---

<sup>41</sup> Poudel, Keshab. August. 07- 2015. "Nepal – China Going Strong", di akses dari <http://www.spotlightnepal.com/News/Article/Nepal-China-Relation-Going-Strong>, pada 31 Maret 2017

<sup>42</sup> Milan Raj Tuladhar. "[Nepal-China Diplomatic Relations](http://nepalforeignaffairs.com/nepal-china-diplomatic-relations/)", diakses dari <http://nepalforeignaffairs.com/nepal-china-diplomatic-relations/> pada 31 Maret 2017

Pada tahun 1854, Nepal kembali menginvasi Tibet. Namun, konflik hanya berlangsung selama 2 tahun. Cina secepatnya meredakan konflik tersebut dan segera menutup konflik tersebut pada tahun 1856 melalui perjanjian "*Treaty of Thapathali*". Dalam perjanjian tersebut Nepal mengakui status khusus Cina. Selain itu, Nepal bersedia bekerjasama dengan Cina dengan memberikan bantuan terhadap Tibet melawan serangan negara asing.

## 2.7 Hubungan Politik Nepal dan Cina

Cina selalu mengadopsi kebijakan pro Nepal menuju keamanan, yang menyoroti tiga faktor penentu. Pertama, hubungan berdiri di atas Pancasila atau Panchsheel. Kedua, Cina tidak akan campur tangan dalam politik dalam negeri Nepal. Ketiga, akan mengharapkan dukungan Nepal pada isu-isu mengenai kedaulatan Cina dan kepentingan nasional, termasuk isu-isu Tibet, Taiwan, dan hak asasi manusia.

Nepal mengadopsi sistem Monarki dari Cina melalui hubungan dekatnya untuk melawan pengaruh India, seperti India dianggap memiliki hubungan yang lebih erat dengan kekuatan demokratis di Nepal. Cina merupakan faktor penting dalam kebijakan luar negeri Raja Mahendra. Raja Mahendra dilihat bahwa Cina bisa menjadi faktor penyeimbang terhadap pengaruh India dalam politik Nepal. Raja Mahendra efektif memainkan 'Cina kartu' selama tahun 1950 dan 1960-an untuk melawan pengaruh India di Nepal. Raja Gyanendra diperkuat dekat Nepal ke Cina secara terbuka mendukung Cina selama KTT ketiga belas dari Asosiasi Asia Selatan untuk Kerjasama Regional (SAARC) di Dhaka. Selain itu, Gyanendra ditunjukkan pada KTT Dhaka yang Nepal akan memveto masuknya Afghanistan ke SAARC kecuali Cina itu harus diberi status pengamat (Kharel, 2005).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Pramod Jaiswal, "Caught in the India – China Rivalry : Policy Option for Nepal", di akses dari <http://www.ipcs.org/issue-brief/china/caught-in-the-india-china-rivalry-policy-options-for-nepal-249.html> pada 23 November 2016

## 2.8 Hubungan Ekonomi Nepal dan Cina

Sejarah bantuan perekonomian negara lain kepada Nepal oleh dapat dilihat pada konteks politik dan ekonomi yang startegis (Khadka, 1997). Alokasi bantuan asing terutama difokuskan pada pembangunan infrastruktur hingga 1970-an. Sebagai hasil dari pergeseran paradigma dalam dekade-dekade selanjutnya, fokus bantuan diletakkan pada tujuan-tujuan pembangunan yang berorientasi kepada individu-individu, seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan wilayah pedesaan dan program padat karya, mempromosikan sistem *good governance*, penegakan hukum, hak asasi manusia , pemberdayaan perempuan, perdamaian, kesejahteraan anak, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Francesca Bonino dan Antonio Donini, 2009).<sup>44</sup>

Motivasi di balik bantuan Cina ke Nepal bersifat strategis dan politis. Adanya bantuan Cina di wilayah Nepal adalah untuk mengawasi kepentingan dan pengaruh negara India dan Amerika Serikat di Nepal. Kepentingan utama Cina selama ini di Nepal adalah wilayah Tibet dan untuk itu Cina ingin memastikan Nepal menjadi negara yang independen dan netral di kawasan.

Selama periode 1995-2014 hubungan perdagangan Nepal dan Cina menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari table berikut.

---

<sup>44</sup> Ibid

Tabel 2.1 Tabel Perdagangan Cina – Nepal 1995-2014



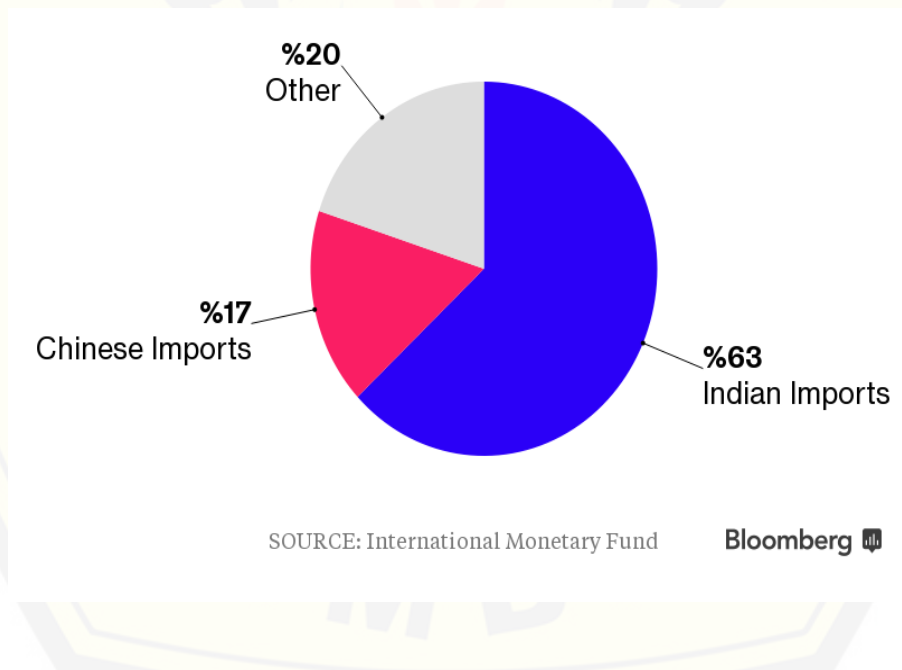
Selama periode tersebut, perdagangan Nepal-Cina, mulai mengalami pertumbuhan dari yang rendah US \$ 70 juta menjadi lebih dari 3.000 persen. Sebagian besar pada pertumbuhan impor Cina dari US \$ 117 juta menjadi US \$ 2,3 miliar. ekspor Nepal ke Cina, sementara itu, telah hampir tidak tumbuh dari \$ 25 juta pada tahun 2000 menjadi US \$ 42 juta (70 persen) pada 2014. Sebagai perbandingan, perdagangan India-Nepal telah tumbuh dari \$ 196 juta pada tahun 1995 menjadi \$ 4,8 miliar pada tahun 2014, mencatat pertumbuhan lebih dari 2.400 persen. Dalam hal ini, bagaimanapun, ekspor Nepal ke India tumbuh pesat dengan ketentuan baru dari akses gratis bertugas selama akhir 1990-an, melompat dari \$ 37 juta pada tahun 1995 menjadi lebih dari \$ 600 juta (1.550 persen) dalam satu dekade, tetapi telah stagnan sejak karena tidak adanya investasi baru. Mungkin yang paling mengejutkan adalah pertumbuhan perdagangan India-Cina: dari \$ 1,18 miliar pada tahun 1995 menjadi hampir \$ 73 miliar pada tahun 2014, atau meningkat lebih dari 6000%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan ekonomi antara India dan Cina telah menjadi faktor jauh lebih signifikan.<sup>45</sup>

<sup>45</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal, hal. 9-11

## 2.9 Posisi India dan Cina di negara Nepal

Cina dan India merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia saat ini. Namun Nepal telah mampu mengambil keuntungan dari letak geografisnya yang strategis di antara kedua negara tersebut. Nepal tidak harus memainkan peran geopolitik strategis antara India dan Cina. Namun para pengamat mengatakan bahwa Nepal setidaknya harus mampu memperoleh manfaat ekonomi.<sup>46</sup> India merupakan negara mitra utama Nepal dalam hampir seluruh aspek kepentingan, utamanya kepentingan ekonomi. Sedangkan Cina menjadi negara kedua yang menjadi mitra Nepal yang lebih fokus pada kepentingan pembangunan ekonomi.

Diagram 2.1 Negara-negara mitra impor Nepal pada tahun 2015



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa India masih mendominasi sektor impor Nepal sekitar 63%, sedangkan Cina hanya sebesar 17% dan lainnya hanya mencapai 20%.

<sup>46</sup> RAKESH SOOD. India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal, hal. 1

## BAB 3

### KONSUMSI ENERGI DAN KRISIS ENERGI NEPAL

#### 3.1 Konsumsi Energi Nepal

Tersedianya sumber energi adalah penggerak utama pembangunan ekonomi suatu negara. Namun ketersediaan energi, baik dari jenis, kualitas dan jumlahnya tidak secara optimal untuk dapat diakses oleh semua manusia yang tinggal di berbagai kawasan di dunia. Kurangnya pasokan energi lazim terjadi di banyak negara berkembang. Seperti halnya di Nepal. Konsumsi energi per kapitan di Nepal hanya sekitar 15 GJ dengan 14 GJ untuk keperluan konsumtif dan hanya 1 GJ untuk tujuan produktif. Angka ini merupakan yang terendah di Asia Selatan. Di Nepal, 35% rumah tangga masih tidak memiliki koneksi listrik atau fasilitas pencahayaan bersih. Lebih dari 85% dari total energi yang dikonsumsi adalah dari kayu biomassa dan limbah hewan, terutama untuk keperluan memasak di daerah pedesaan dan perumahan.<sup>47</sup>

Nepal tidak memiliki sumber energi komersil domestik (minyak, gas dan batu bara) dan dengan konsumsi per kapita tahunan sekitar 340 kg setara minyak (kgoe) negara ini merupakan salah satu negara yang terendah konsumsinya per kapita di dunia. Dengan 75% dari masyarakat yang menggunakan bahan bakar tradisional seperti biomassa (bahan bakar berasal dari hutan seperti kayu) untuk memenuhi kebutuhan memasak dan 25% dari masyarakat tidak memiliki akses ke listrik menjadikan Nepal sebagai salah satu negara yang paling miskin energi.

Sekitar 78% dari konsumsi energi primer yang bersumber dari energi biomassa, 15% berasal dari produk-produk minyak bumi, batubara sejumlah 3%, pembangkit listrik tenaga air 2% dan sumber energi terbaru modern hanya 1%. Sebagian besar produk minyak bumi yang digunakan di sektor transportasi, sekitar

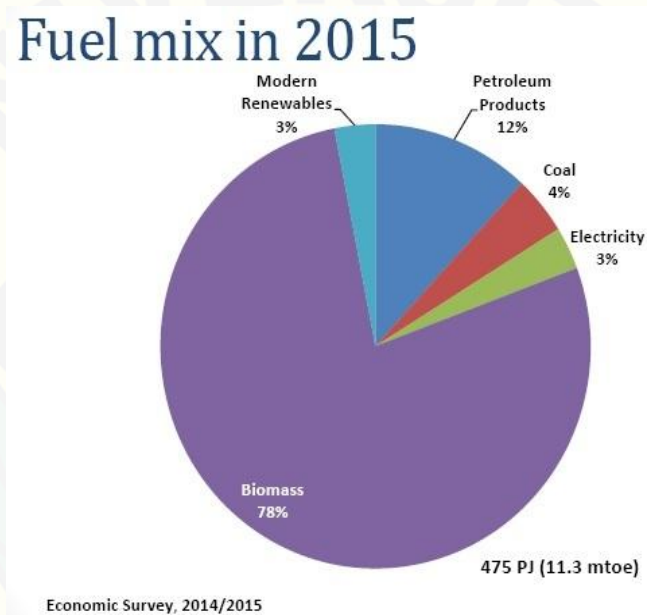
---

<sup>47</sup> Er. Prof. Dr. Govind Raj Pokharel.2013. *“Renewable Energi, Energi Mix and Energi Security in Nepal”*, di akses dari <http://www.bpthoughtacademy.org/news/40/renewable-energi-energi-mix-and-energi-security-in-nepal>, pada 12 Juli 2017



60% dan juga semakin banyak digunakan untuk menghasilkan listrik. Kebutuhan akan produk minyak bumi diperoleh melalui impor sekitar 250 juta liter bensin, 810 juta liter solar, 18,5 juta liter minyak tanah, 125 juta liter bahan bakar turbin penerbangan (ATF) dan 230.000 MT (*Metrik Ton*) LPG di kurun waktu tahun 2013-2014.

Diagram 3.1 Konsumsi Energi Nepal 2015



Untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut, Nepal telah mengimpor sebanyak sekitar 1,2 juta MT per tahun, dan meningkat sekitar 10% setiap tahunnya. Sampai sekarang, Nepal telah menghabiskan sekitar 150 miliar Nepal Rupee untuk membeli produk minyak dari India setiap tahun.<sup>48</sup>

Nepal sangat tergantung pada India untuk memenuhi kebutuhan energi mengingat pelabuhan laut terdekat dari Nepal adalah Haldia (India) yang berjarak sekitar 900 km dari perbatasan Indo-Nepal. Ditambah dengan fakta bahwa Nepal

<sup>48</sup> By Cdr Kapil Narula. 2015. "India slips on Chinese oil in Nepal", di akses dari southasiamonitor.org, pada 12 Juli 2017

dikelilingi oleh Wilayah India di tiga sisi, sementara wilayah Tibet hingga ke utara selanjutnya tidak memungkinkan untuk dilalui jalur pengiriman minyak. Sehingga mendapatkan pasokan minyak dari India adalah pilihan yang paling memudahkan.

Impor energi dilakukan sebagai bagian dari kebijakan khusus antara Indian Oil Corporation (IOC) dan Nepal Oil Corporation (NOC) yang memanfaatkan produk minyak bumi dari kilang IOC, terminal dan depot yang terletak di timur dan utara bagian dari India, sedangkan pasokan LPG diatur dari kilang minyak di Haldia, Barauni, Mathura & Panipat. NOC selanjutnya akan mendistribusikan produk minyak ini melalui 1.500 truk tangki dan jumlah yang sama dari outlet ritel yang dimiliki oleh swasta di seluruh wilayah di Nepal.<sup>49</sup>

Nepal Oil Corporation (NOC) didirikan pada Januari 1970 oleh Pemerintah Nepal sebagai perusahaan perdagangan milik negara untuk menangani impor, transportasi, penyimpanan dan distribusi berbagai produk minyak bumi di negara ini. NOC, yang berkantor pusat di Kathmandu, memiliki lima Kantor Wilayah dan juga Kantor Cabang, Depo Bahan Bakar dan Aviation Fuel Depot dengan total kapasitas penyimpanan 71.622 Kilolitres (KL) dan sekitar 600 karyawan.<sup>50</sup>

Nepal menjadi lebih bergantung pada produk minyak bumi untuk memenuhi kebutuhan energinya. Permintaan produk seperti MS, HSD, SKO, ATF dan LPG adalah sekitar 1,2 juta MT per tahun dengan peningkatan tahunan sekitar 10%. Seluruh produk minyak bumi yang dikonsumsi di Nepal yang dibeli dan diimpor dari Pemerintah India (GOI) yang membawahi perusahaan minyak nasional, yaitu India Oil Corporation (IOC) di bawah Perjanjian kontrak 5 tahun yang ditandatangani pada tanggal 27 April 2012. NOC menuling produk minyak bumi sesuai kebutuhannya dari kilang-kilang yang dimiliki IOC yang terletak di timur dan utara bagian dari India. Pasokan LPG diatur di bawah sistem PDO (Product Delivery Order) dan IOC menyediakan Bulk LPG untuk industri LPG Nepal dari Haldia, Barauni, Mathura & Panipat kilang.

---

<sup>49</sup> ibid

<sup>50</sup> <http://www.nepaloil.com.np/>

Transportasi dari lokasi IOC ke depot NOC dan outlet ritel dilakukan dengan Truk Tangki. Untuk memenuhi meningkatnya permintaan, MOU antara IOC dan NOC untuk pembangunan lintas batas Petroleum Produk Pipeline dari depot IOC (Raxaul) ke NOC depot (Amlekhgunj) telah ditandatangani. Detil Kelayakan Laporan (DFR) dari pipa yang diusulkan juga telah disiapkan dan permodalan investasi berada di bawah diskusi antara perusahaan tersebut. Demikian pula, ruang lingkup peletakan pipa LPG di perbatasan Indo-Nepal juga terdapat dalam diskusi antara perusahaan.<sup>51</sup>

Water and Energi Commission Secretariat (WECS) telah memperkirakan bahwa 400.605 juta gigajoule, setara dengan 9,3 juta ton minyak atau 15,000MW, dikonsumsi di Nepal di 2008/9. produk minyak bumi hanya menyumbang 10 persen dari ini, sementara hampir 78 persen dari permintaan dipenuhi oleh 18 juta ton kayu. Namun, ini perlu dibatasi sampai 12 juta ton jika target pemerintah mempertahankan tutupan hutan 40 persen harus dipenuhi. Penggunaan kayu hutan tetap statis selama dekade terakhir.

Ada juga korelasi antara konsumsi energi dan pertumbuhan ekonomi. Diperkirakan 4 juta gigajoule diperlukan untuk 1 persen pertumbuhan PDB. Konsumsi per kapita Nepal (14,1 gigajoule) tidak hanya di bawah rata-rata (Asia: 35,6), namun 89 persen dari energi yang dikonsumsi adalah di non-produktif sektor perumahan. Sektor industri dan komersial produktif mengkonsumsi 3,3 dan 1,3 persen masing-masing, sementara transportasi menggunakan 5,2 persen, dan pertanian 0,9 persen.

Sayangnya, Nepal memiliki kesepakatan dengan pemerintah India yang menyatakan bahwa Nepal Oil Corporation (NOC) harus mengimpor semua produk minyak bumi melalui Indian Oil Corporation (IOC). Hal ini membuat ekonomi Nepal harus tunduk IOC, dalam hal pasokan dan harga sehingga Nepal harus menanggung bea dan pajak tambahan. Namun, baru-baru ini, telah ada kesepakatan untuk

---

<sup>51</sup> Nepal Oil Corporation Limited, di akses dari ,<http://www.nepaloil.com.np/about-us-1.html> pada 15 Januari 2017

memungkinkan Nepal untuk mengimpor Liquefied Petroleum Gas (LPG) dari sumber lain..

Perubahan gaya hidup juga turut berkontribusi pada peningkatan impor produk minyak bumi dari India. Semakin meningkat jumlah masyarakat Nepal yang bepergian di seluruh negeri menggunakan transportasi darat dan udara membutuhkan sekitar 63 persen dari produk minyak bumi. Masyarakat Nepal juga semakin cenderung memilih menggunakan transportasi pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Nepal harus terus mengimpor produk minyak bumi.<sup>52</sup>

### 3.2 Krisis Energi Nepal

Gambar 3.1 Kawasan Perbatasan Nepal - India



Nepal adalah negara dengan pengelolaan sumber energi yang buruk. Hal ini dikuatkan oleh fakta bahwa Nepal menduduki peringkat ke 74 dari 80 negara dalam

<sup>52</sup> DEWAN RAI.2011. <http://nepalitimes.com/news.php?id=18118#.WHqTSNylzDc>, 15 Januari 2017

Indeks Pengembangan Energi, sementara negara-negara Asia Selatan lainnya seperti India, Sri Lanka, Pakistan dan Bangladesh peringkat 41, 42, 44 dan 48 masing-masing. Satu dari empat orang di Nepal tidak memiliki akses listrik dan tergantung pada biomassa seperti kayu bakar, pertanian dan kotoran hewan untuk produksi energi. Nepal juga dikenal memiliki salah satu konsumsi energi per kapita terendah di dunia.

Delapan persen dari kebutuhan energi di Nepal diperoleh bahan bakar minyak yang diimpor hanya dari *Indian Oil Company* (IOC). Kondisi tersebut diperparah dengan Nepal mengalami krisis energi di tahun 2015. Sebagai akibat dari gempa pada bulan April yang menyebabkan rusaknya pembangkit listrik tenaga air, krisis energi di Nepal semakin parah akibat ditutupnya jalur pengiriman minyak oleh kelompok Madhesi di kawasan perbatasan Nepal-India.<sup>53</sup>

Krisis energi tersebut dapat ditelusuri kembali pada bulan Agustus ketika penduduk Nepal yang berada di kawasan selatan Nepal, yakni kelompok Madhesi, melakukan aksi protes terhadap konstitusi baru yang disahkan oleh pemerintah Nepal. Kelompok Madhesi yang memiliki jumlah populasi sekitar 30 % dari seluruh penduduk di Nepal, menolak untuk menyetujui batasan wilayah federal. Kelompok Madhesi menganggap bahwa kebijakan batas wilayah tersebut tidak melalui proses negosiasi dengan mereka. Konstitusi yang baru juga dianggap tidak memberikan cukup porsi perwakilan kelompok Madhesi dalam parlemen.<sup>54</sup>

Pasokan telah sangat terpengaruh oleh demonstrasi kekerasan baru-baru ini oleh orang-orang Madhesi yang tinggal di dataran Terai yang subur di Nepal yang berbatasan dengan India. Perdagangan lainnya di penyeberangan perbatasan penting juga terganggu karena orang-orang Madhesi dan kaum minoritas lainnya memprotes

---

<sup>53</sup> SNEHA PANDEY.2016. <http://admin.myrepublica.com/the-week/story/39351/the-energy-emergency.html>, 15 Januari 2017

<sup>54</sup> Thomas Bell.2015.Analysis : Blockade politics in Nepal



dugaan diskriminasi dalam konstitusi yang diumumkan pada 20 September 2015.<sup>55</sup> Para pemrotes telah memblokir jembatan penyeberangan di kota Birgunj sejak 24 September 2015, memotong jalur pasokan vital dan memaksa penjatahan bahan bakar nasional. Blokade tersebut menyebabkan jalur mobil, truk, bus dan sepeda motor membentang sejauh kilometer ke segala arah dari stasiun layanan di ibu kota, Kathmandu. Pemilik mereka melakukan pekerjaan di atas untuk mengantri selama beberapa hari. Meski begitu, mereka hanya diperbolehkan mendapatkan 10 liter per mobil dan lima liter per sepeda motor.

Blokade tersebut meminta pihak berwenang di Kathmandu untuk menuduh pejabat India mendukung para demonstran, namun New Delhi menolak klaim tersebut dan mendesak dialog dengan pemrotes yang memiliki hubungan budaya, bahasa dan keluarga yang dekat dengan orang-orang India yang tinggal di seberang perbatasan. Alternatifnya adalah bahan bakar pasar gelap yang sangat mahal, dengan biaya delapan sampai 10 kali standar 105 rupee Nepal (\$ 1,45) per liter. Rumah tangga dan restoran memiliki sedikit atau tidak ada gas untuk memasak dan memanaskannya. Dengan putus asa, mereka beralih ke hutan, menebang kayu untuk memasak makanan untuk keluarga atau mencari nafkah. Kekurangan pasokan medis juga menjadi jelas, dan kurangnya bahan bakar menghambat upaya bantuan gempa menjelang musim dingin.<sup>56</sup>

Blokade tersebut menyebabkan kehancuran ekonomi di kedua sisi perbatasan Nepal-India. Setelah blokade dimulai, negara bagian Terai di Nepal terpaksa menutup industri, pertokoan dan sekolah. Hal ini membuat banyak orang keluar dari pekerjaan, dan menghasilkan harga yang melonjak untuk komoditas penting dan produk minyak bumi. Untuk alasan yang sama, ribuan pekerja dari negara bagian Bihar di India timur

---

<sup>55</sup> Indian Oil Corporation.2015. "China deal ends an Indian monopoly in Nepal", di akses dari <http://asia.nikkei.com/Business/AC/China-deal-ends-an-Indian-monopoly-in-Nepal>, pada 27 Januari 2016

<sup>56</sup> Nepal fuel crisis: One killed after police clear border blockade causing a crippling fuel crisis by force. 2015. South Asia correspondent [James Bennett](#), 26 Maret 2016



tidak bekerja lagi. Harga juga melejit di Bihar sendiri karena kekurangan barang-barang penting.<sup>57</sup>

NOC mengatakan bahwa pabean India dan IOC tidak mengizinkan sebagian besar truk memasuki Nepal selama 10 hari. Nepal sekarang menghadapi "situasi krisis bahan bakar yang lebih besar," dengan pasokan hanya dua sampai tiga minggu dan lebih dari 400 truk bahan bakar menempel di sisi perbatasan India, menurut juru bicara NOC Deepak Baral.

Krisis bahan bakar tampaknya memiliki implikasi di luar perbatasan Nepal. Baral juga menyatakan bahwa maskapai penerbangan internasional telah diberitahu untuk membawa bahan bakar mereka sendiri untuk perjalanan kembali, dan *Cina Southern Airlines* (CSA) pada hari Senin 5 Oktober 2015 mengatakan bahwa pihaknya membatalkan penerbangan antara Guangzhou dan Kathmandu sampai 10 Oktober 2015 karena kekurangan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> [JOHN J. XENAKIS](#).2015. World View: Nepal's Fuel Deal with China Collapses, as India Border Blockade Worsens.26 maret 2016

<sup>58</sup> [Sugam Pokharel](#).2015." Nepal accuses India of 'trade blockade' amid fuel crisis", di akses dari <http://edition.cnn.com/2015/09/29/asia/nepal-india-fuel-crisis/>, pada 13 Juni 2017

## BAB 5

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait permasalahan yang terjadi di Nepal, maka penulis berkesimpulan bahwa, peralihan perhatian Nepal ke Cina dari India dalam upaya mengatasi krisis energi adalah karena pengaruh yang kuat dari kalangan Maois yang kuat dalam pemerintahan Nepal dan karena memburuknya hubungan Nepal dengan India.

Dominasi partai Maois di lembaga-lembaga pemerintahan seperti di lembaga PAC yang bertanggungjawab terhadap pengawasan dan pengkajian masalah manajemen publik berdasarkan laporan dari lembaga Auditor General. Lembaga ini memiliki wewenang untuk mengarahkan lembaga-lembaga terkait untuk melakukan tindakan korektif maupun menindaklanjuti permasalahan public yang ada. Menanggapi permasalahan krisis energi Nepal, PAC meminta kepada *Nepal Oil Corporation* (NOC) untuk segera melakukan kerjasama energi dengan pihak-pihak yang memungkinkan, yang pada akhirnya NOC bekerja sama dengan lembaga Petroleum Cina untuk menyediakan suplai minyak di Nepal.

Memburuknya hubungan Nepal dan India disebabkan oleh krisis energi yang terjadi di Nepal pasca gempa yang terjadi pada tanggal 25 April 2015. Kondisi ini diperparah oleh Embargo tidak resmi (*Unofficial Embargo*) yang dilakukan India disebabkan oleh pergantian konstitusi di dalam sistem pemerintahan Nepal. Krisis hubungan ini ditambah dengan aksi protes menolak konstitusi baru Nepal yang dilakukan oleh partai pendukung India dengan memblokade jalur suplai minyak dari India ke Nepal yang menyebabkan rakyat Nepal mengalami krisis energi akibat suplai minyak yang langka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dua kondisi ini lah yang menyebabkan Pemerintah Nepal pada akhirnya mengambil keputusan untuk meminta bantuan Cina untuk menyuplai kebutuhan minyak dalam negeri.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Gie, L. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan dan Metodologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University

Hadi, S. 1997. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM

S.D. Muni. 2009. *Foreign Policy of Nepal*. New Delhi : National Publishing House

SOOD, RAKESH. *India-Nepal-China Relations & A Development Strategy For Nepal*. New Delhi : Observer Research Foundation

**Internet :**

A GUIDE TO GOVERNMENT IN NEPAL, *Structures, Functions, and Practices*.  
*The Asia Foundation, Kathmandu*

Apri, C. *India Loses its Nepal Monopoly as China gets set the Country's Main Commodities Supplier*,

<http://www.dailymail.co.uk/indiahome/indianews/article-3305858/India-loses-Nepal-monopoly-China-gets-set-country-s-main-commodities-supplier.html> [20 Januari 2016]

ASOSAI. *Nepal*,

[http://www.asosai.org/asosai/R\\_P\\_financial\\_accountability/chapter\\_9\\_nepal.htm](http://www.asosai.org/asosai/R_P_financial_accountability/chapter_9_nepal.htm) , [22 Juni 2016]

Atique, Fauzie. *Nepal's Foreign Policy*, <http://countrystudies.us/nepal/64.htm>, [11 Januari 2016]

Bell, Thomas. *Analysis : Blockade politics in Nepal*

<http://asia.nikkei.com/Business/AC/China-deal-ends-an-Indian-monopoly-in-Nepal>, [27 Januari 2016]

Bennett, James. *Nepal fuel crisis: One killed after police clear border blockade causing a crippling fuel crisis by force*. South Asia correspondent, [26 Maret 2016]

Bhadra sharma and ellen barryoct. *Nepal elects k.p. Sharma oli as new prime minister*, [https://www.nytimes.com/2015/10/12/world/asia/nepal-elects-kp-sharma-oli-as-new-prime-minister.html?\\_r=0](https://www.nytimes.com/2015/10/12/world/asia/nepal-elects-kp-sharma-oli-as-new-prime-minister.html?_r=0) [15 Januari 2017]

Cdr Kapil Narula. *India slips on Chinese oil in Nepal*, southasiamonitor.org [12 Juli 2017]

Constitute. *Nepal's Constitution 2015*,

[https://www.constituteproject.org/constitution/Nepal\\_2015.pdf?lang=en](https://www.constituteproject.org/constitution/Nepal_2015.pdf?lang=en), hal 38

*Crisis on Nepal – India Border as Blockade Continues*,

<http://www.aljazeera.com/indepth/inpictures/2015/12/crisisnepalindiaborderblockadecontinues151223082533785.html>

Culture of Nepal, *history, people, clothing, traditions, women, beliefs, food, customs, family*, <http://www.everyculture.com/Ma-Ni/Nepal.html> [2 September 2016]

Embassy of the People's Republic of China in the Federal Democratic Republic Nepal. 2007. *Nepal China Relation*, diakses dari <http://np.china-embassy.org/eng/ChinaNepal/t362330.htm>, [5 Februari 2017]

Er. Prof. Dr. Govind Raj Pokharel. *Renewable Energi, Energi Mix and Energi Security in Nepal*, <http://www.bpthoughtacademy.org/news/40/renewable-energi-energi-mix-and-energi-security-in-nepal/>, [12 Juli 2017]

General Knowledge Today, *India-Nepal Relation*, <http://www.gktoday.in/current-article-indias-bilateral-relationships-nepal/> [7 November 2016]

Hayes, Louis D. *Political Development in Nepal*, [https://www.jstor.org/stable/41854727?refreqid=excelsior%3A4680421302e338e3a3d27450aafb62f1&seq=2#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/41854727?refreqid=excelsior%3A4680421302e338e3a3d27450aafb62f1&seq=2#page_scan_tab_contents) [ 24 November 2016]

IANS. *China Increases Aids, FDI Significantly to Nepal*, [http://www.business-standard.com/article/news-ians/china-increases-aid-fdi-significantly-to-nepal-115031800390\\_1.html](http://www.business-standard.com/article/news-ians/china-increases-aid-fdi-significantly-to-nepal-115031800390_1.html), [20 Januari 2016]

IBNLIVE. *China Welcomes Nepal's New Constitution Amid India's Concerns*, <http://www.ibnlive.com/news/world/china-welcomes-nepals-new-constitution-amid-indias-concerns-1107277.html>, [9 Desember 2015]

International Energi Agency. “*What is Energi Security?*”,

<https://www.iea.org/topics/energisecurity/subtopics/whatisenergisecurity/> [29 Maret 2016]

Indian Oil Corporation. *China deal ends an Indian monopoly in Nepal.*

<http://asia.nikkei.com/Business/AC/China-deal-ends-an-Indian-monopoly-in-Nepal>, [27 Januari 2016]

J. XENAKIS, JOHN. *World View: Nepal’s Fuel Deal with China Collapses, as India Border Blockade Worsens.* [26 maret 2016]

Jaiswal, P. *Caught in the India-China Rivalry : Policy Options for Nepal,*

<http://www.ipcs.org/issue-brief/china/caught-in-the-india-china-rivalry-policy-options-for-nepal-249.html> [10 Januari 2016]

Kafle, T. R. *Making a Difference: Allison’s Three Models of Foreign Policy Analysis.* hal. 9 di akses dari

[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31272831/Making\\_a\\_difference.pdf?](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31272831/Making_a_difference.pdf?)

[AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1458978525&Signature=hiPi42wpwY2EMSBtRKsKPN0JzBw%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DMaking\\_a\\_Difference\\_Allisons\\_Three\\_Model.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/31272831/Making_a_difference.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1458978525&Signature=hiPi42wpwY2EMSBtRKsKPN0JzBw%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DMaking_a_Difference_Allisons_Three_Model.pdf) [26 Maret 2016]

Khanal, R., dan Prasain, S. *Nepal Inks Historic Oil Agreement With China,*

<http://kathmandupost.ekantipur.com/news/2015-10-29/nepal-inks-historic-oil-agreement-with-china.html> [5 Februari 2017]



Mae, A. *Energi Security – a Critical Approach* [http://www.lei.lt/energi-security-conference/index\\_files/Mae.pdf](http://www.lei.lt/energi-security-conference/index_files/Mae.pdf) [29 Maret 2016]

Nepal Oil Corporation Limited. <http://www.nepaloil.com.np/about-us-1.html> [15 Januari 2017]

*Nepal's : Fact and Figure*, <http://www.infoplease.com/country/nepal.html>, [6 April 2016]

Newsbred. A. S. *Nepal Crisis, China, India Must Reduce Trust Deficit*, <https://www.newsbred.com/nepal-crisis-china-india-must-reduce-trust-deficit>, [10 Desember 2015]

PANDEY, SNEHA. <http://admin.myrepublica.com/the-week/story/39351/the-energi-emergency.html>, [15 Januari 2017]

Pearson, N. O. *China Breaks India Monopoly on Nepal Economy as Investment Grows*, <http://www.bloomberg.com/news/articles/2014-12-14/china-breaks-india-monopoly-on-nepal-economy-as-investment-grows> [20 Januari 2016]

Pokharel, Sugam. *Nepal accuses India of 'trade blockade amid fuel crisis*. <http://edition.cnn.com/2015/09/29/asia/nepal-india-fuel-crisis/> [13 Juni 2017]

Poudel, K. *China-Nepal Going Strong*, <http://www.spotlightnepal.com/News/Article/Nepal-China-Relation-Going-Strong> [10 Desember 2015]

Pradan, K. *Nepal find China Oil Cheaper than India's*,  
<http://timesofindia.indiatimes.com/india/Nepal-finds-China-oil-cheaper-than-Indias/articleshow/49574590.cms> [26 Maret 2016]

RAI, DEWAN. <http://nepalitimes.com/news.php?id=18118#.WHqTSNylzDc>, [15 Januari 2017]

Raj Tuladhar, Milan. *Nepal-China Diplomatic Relations*,  
<http://nepalforeignaffairs.com/nepal-china-diplomatic-relations/> [31 Maret 2017]

Rayak, N. R. *Nepal's Oil Diplomacy Could Hurt India*, di akses dari  
<http://www.thehindubusinessline.com/opinion/nepals-oil-diplomacy-could-hurt-india/article7866882.ece> , [26 Maret 2016]

Thapliyal, Sangliya. Researcher, IDSA, *Changing Trends India-Nepal Relation*,  
<http://www.idsa-india.org/an-dec-5.html> [4 Juni 2016]

The Himalayan Times. *Pac Tells Govt To Resolve Fuel Crisis Without Delay*,  
<https://thehimalayantimes.com/business/pac-tells-govt-to-resolve-fuel-crisis-without-delay/>, [19 Juni 2016]

The Hindu, *Nepali Congress emerges largest party in parliament*,  
<http://www.thehindu.com/news/international/south-asia/nepali-congress-emerges-largest-party-in-parliament/article5417991.ece> [2 Desember 2016]

The Library of Congress Country Studies; CIA World Factbook, *Nepal; Economy Relation with India*,

[http://www.photius.com/countries/nepal/economy/nepal\\_economy\\_relations\\_with\\_india.html](http://www.photius.com/countries/nepal/economy/nepal_economy_relations_with_india.html) [6 September 2016]

Trade Bridge Consultant. Khadga Prashad Oli Elected Prime Minister.

<http://tradebridgeconsultants.com/news/elections/khadga-prasad-oli-elected-prime-minister/> [21 Januari 2017]

Vaughn, Bruce. *Nepal : Political Development and Bilateral Relations with the United States*, <https://fas.org/sgp/crs/row/RL34731.pdf> [27 Mei 2017]

Yergin, D. *Ensuring Energi Security*,

[http://www.un.org/ga/61/second/daniel\\_yergin\\_energisecurity.pdf](http://www.un.org/ga/61/second/daniel_yergin_energisecurity.pdf) [30 Maret 2016]